

**SISTEM PEMBINAAN AKHLAK ANAK WANITA KARIR
DI KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HASNINA

NIM. 160403066

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021M/ 1442 H**

**SISTEM PEMBINAAN AKHLAK ANAK WANITA KARIR
DI KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

**HASNINA
NIM. 160403066
Jurusan Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002**

**Raihan, S.Sos.I., MA
NIP. 198111072006042003**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

HASNINA

Nim. 160403066

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 04 Februari 2021 M

1 Shafar 1442 H

Di

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

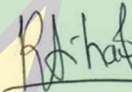
Ketua,



Dr. Juhari, M.Si.

NIP. 196612311994021006

Sekretaris,



Raihan, S.Sos.I., M.A.

NIP. 198111072006043003

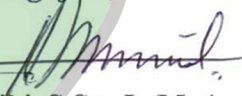
Penguji I,



Sakdiah, S.Ag., M. Ag.

NIP. 197307132008012007

Penguji II,



Khairul Habibi, S.Sos.I., M. Ag.

NIDN. 2025119101

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Fakhri, S.Sos., MA

NIP. 196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasnina

Nomor Induk Mahasiswa : 160403066

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Prodi/fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Sistem Pembinaan Akhlak Anak Wanita Karir” adalah benar keasliannya, dan tidak ada karya yang pernah ditulis dalam menyelesaikan jenjang studi di perguruan tinggi manapun dan sepengetahuan saya juga tidak pernah melakukan plagiat terhadap karya orang lain. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti melakukan plagiarasi terhadap karya orang lain saya siap dikenakan sanksi sesuai yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 27 Desember 2021

Yang menyatakan,



Hasnina

NIM. 160403066

ABSTRAK

Hasnina, NIM. 160403066, Sistem Pembinaan Akhlak Anak Wanita Karir di Kecamatan, Darul Makmur Kabupaten, Nagan Raya. Skripsi S1. (Darussalam. Banda Aceh: Prodi Manajemen Dakwah. Falkutas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021)

Fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu bagaimana cara mengidentifikasi hadist-hadist Rasulullah terkait mimpi dan relevansi dalam wawancara dakwah? Berdasarkan fokus masalah ini, maka dijabarkan menjadi beberapa pokok pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana sistem pembinaan akhlak anak oleh wanita karir di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya? (2) Bagaimana peluang dan tantangan pembinaan akhlak anak wanita karir di Kecamatan, Darul Makmur Kabupaten, Nagan raya? sedangkan tujuannya (1) Untuk mengetahui sistem pembinaan akhlak anak yang dibentuk oleh wanita karir di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten, Nagan Raya. (2) Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan pembinaan akhlak anak oleh wanita karir di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten, Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam mencari data lapangan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data berupa mereduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat kita lihat ibu M yang mempunyai tiga anak diantaranya ada yang SMP, SMA dan kuliah. ketiga anaknya berhasil didik menjadi anak yang baik, sopan santun, dan berilmu, dan berakhlak. Berlaianan halnya dengan ibu S seorang wanita karir yang merawat anaknya sendirian tanpa bantuan suami dan saudara disekitarnya akan tetapi ibu S berhasil mengurus anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, disiplin, dan mandiri yang bisa menjaga adik-adiknya dengan baik seperti arahan ibunya ketika ibu berada ditempat pekerjaan. Kesimpulannya bahwa seorang orang ibu pasti menginginkan anaknya teratur dalam hal apapun itu karena termasuk melatih kemandiriannya Orang tua adalah contoh untuk anak-anaknya maka berilah contoh yang baik yang bermamfaat supaya anak mengikuti yang baik, dan bermamfaat.

Kata kunci: Sistem Pembinaan, Akhlak Anak dan Wanita Karir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Sistem Pembinaan Akhlak Anak Wanita Karir Di Kec, Darul Makmur Kab, Nagan Raya.**

Shalawat beriring salam dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku ucapkan untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku Ayah, Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah, Ibu, masih saja adinda menyusahkanmu.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam, seraya tanganku menadah”. ya Allah ya Rahman ya Rahim Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,

mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sangat hawa api nerakamu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah pada Universitas UIN Ar_Raniry Banda Aceh. Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Sebuah karya yang sederhana namun butuh kerja keras dan pengorbanan ini kupersembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, sayangi dan saya hormati dan tentu saja sangat berjasa dan berharga dalam kehidupan saya yang telah memberi motivasi serta memberikan nasehat kepada penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung, serta kepada kakak dan adik-adik tersayang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesukaran karena keterbatasan ilmu, dengan menerima bantuan dan motivasi, bimbingan dan dukungan baik secara moril maupun materil yang di berikan oleh semua pihak, maka skripsi dapat di selesaikan dengan baik. Berkenan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

1. Teruntuk orang tua saya, Ayahanda tercinta Hasbi Jamin dan Ibunda tercinta Samsidar yang telah mendidik, memotivasi dan selalu memberi dukungan baik berupa moril maupun materil dan tidak pernah lelah untuk selalu bekerja keras dan berdo'a demi keberhasilanku, serta telah menghantarkanku menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi di

Universitas Islam Negeri UIN Ar- Raniry. Semoga ini menjadi persemba
dan kado terindah bagi kedua orang tua saya.

2. Kepada abang ku dan adik-adik ku sayang yang telah menjadi teman
curhatku selama ini dan yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan
berdo'a. beserta uang jajan.
3. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Jailani, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si. Selaku pembimbing 1 yang telah banyak
meluangkan waktu serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga
dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Raihan, S.Sos.I., MA selaku pembimbing II yang telah banyak
meluangkan waktu serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga
dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah
mengajarkan kepada penyusun berbagai disiplin ilmu pengetahuan selama
menjalani proses perkuliahan.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan, Khususnya
Unit 03 Manajemen Dakwah. Safrah, Suci Nazarni, Aklima, Oka sella
elviana dan sahabat sahabat saya dikampung cici, mona, mawi, umi, susan,
rita, cutmi, riza yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam
penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, kecuali do'a "Semoga Allah membalas kebbaikannya dengan balak yang lebih baik dan lebih banyak".

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan.

Demikiannlah yang saya sampaikan dengan segala kerendahan hati penulisi berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufik dan hidayah.

Banda Aceh, 5 Desember 2020
Penulis,

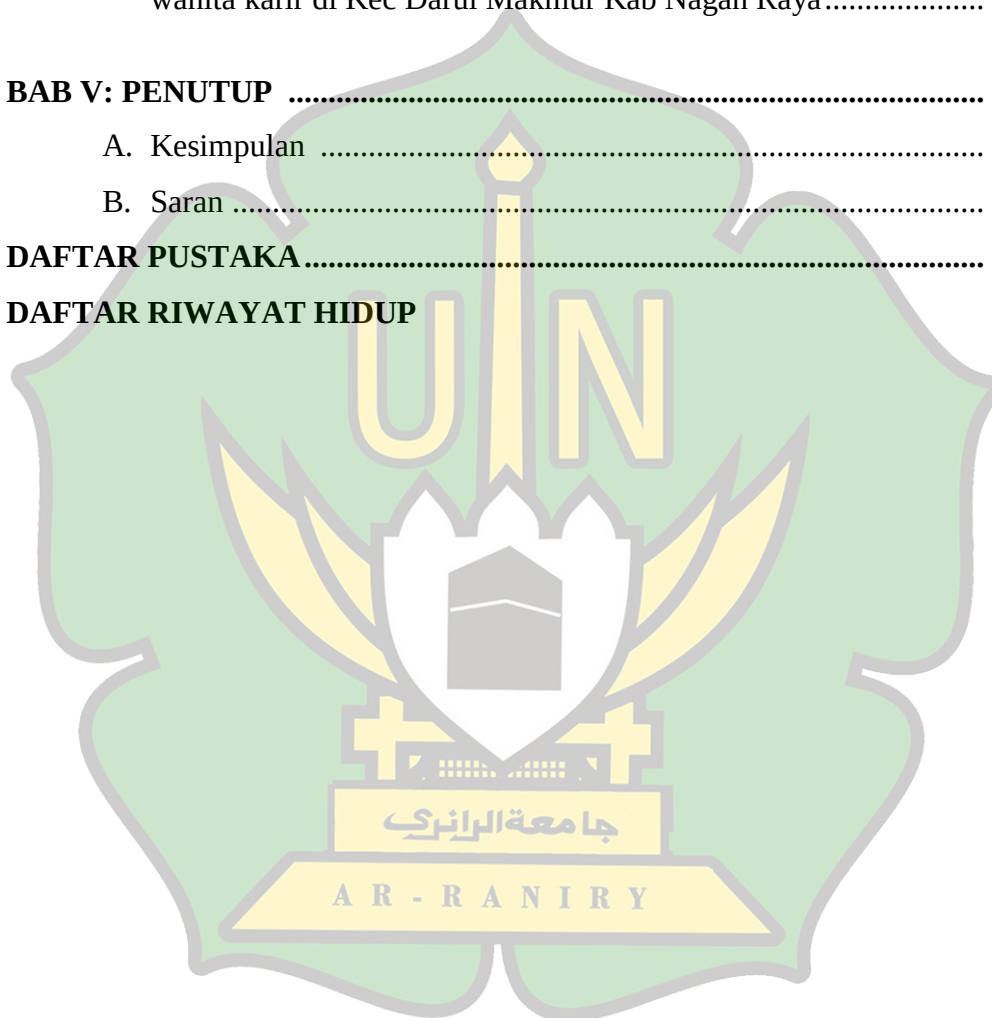
HASNINA
NIM. 160403066



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 8
A. Konsep Sistem Pembinaan	8
B. Akhlak	9
C. Sumber Pembinaan Akhlak	14
D. Fungsi Akhlak.....	22
E. Wanita Karir	25
F. Keluarga Karir dalam Pandangan Islam Wanita Karir.....	26
G. Cara wanita karir dalam membina keagamaan anak	28
H. Peluang Pembinaan Akhlak Anak oleh Wanita Karir	29
I. Tantangan pembinaan akhlak anak oleh wanita karir	39
J. Dampak Positif Dan Negatif Wanita Karir.....	41
 BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	 50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Bagaimana sistem pembinaan akhlak anak oleh wanita karier (ibu) di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan raya	57
C. Bagaimana peluang dan tantangan pembinaan akhlak anak oleh wanita karir di Kec Darul Makmur Kab Nagan Raya.....	71
BAB V: PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita karir adalah seorang wanita yang memperoleh atau mengalami perkembangan dan kemajuan jabatan, dan lain- lain.¹ Keberhasilan hidup dan kehidupan mencakup seluruh segi kehidupan dan penghidupan seseorang, seperti keberhasilan dalam pendidikan, keberhasilan dalam membina rumah tangga bahagia dan sejahtera, keberhasilan dalam pekerjaan atau karier, dan bidang-bidang kehidupan lainnya. Fenomena ini mewujudkan diri dalam bentuk sukses hidup, yaitu sehat mental dan fisik, aman dan sejahtera, damai dan bahagia, bebas dan merdeka, serta bersahabat. Oleh karena itu, fenomena keberhasilan bagi tiap individu mempunyai nuansa tersendiri, tetapi menampilkan diri dalam banyak hal yang positif, seperti prestasi, karya, atau sejahteraan.

Sebagian besar wanita musliman yang dibolehkan bekerja diluar rumah karena tuntutan kebutuhan primer rumah tangganya, tidak mampu menyamakan dan menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan kerja. Adanya aturan - aturan pekerjaan, baik dari segi waktu maupun dari segi kesanggupan, menyebabkan seorang istri mengorbankan kualitas pemenuhan kewajiban rumah tangganya atau bahkan mempengaruhi kesehatannya.²

Kesibukan para istri dengan pekerjaan-pekerjaan diluar rumah menyebabkan hak-hak anak untuk menerima pendidikan dari ibunya terabaikan, hal itu dapat menimbulkan bahaya-bahaya. Adapun bahayanya adalah anak tidak

¹ Pandji Anoraga, *Psikologi Pekerjaan* (Jakarta; Rineka Cipta,2009), hal.121

² Husein Syahath, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta; gema insani Press, 1998),

atau kurang menerima kasih sayang ibu dan kelembutan cintanya sebab harta saja tidak dapat membandingi kasih sayang ibu terhadap anaknya. Jelaslah bagi kita bahwa wanita karier adalah wanita yang sibuk dan jarang dirumah, waktu untuk bersama anak-anaknya sangat sedikit.

Keluarga merupakan lingkungan pembentukan akhlak anak yang paling utama, karena keluarga adalah lingkungan pertama sejak lahir. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasikan diri dengan orang tuanya, melainkan juga mengidentifikasikan (mensatu padukan) diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Menurut para ahli pendidikan dan akhlak, bahwa ketika anak dilahirkan, ia dalam keadaan fitrah tauhid, iman kepada Allah berdasarkan kesuciannya. Sehingga jika cara mendidiknya di rumah, pergaulan sosial dan lingkungan belajarnya baik, maka anak akan tumbuh besar pada landasan iman yang mendalam, akhlak mulia dan pendidikan yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas merawat anak merupakan suatu amanah yang terbesar dari Allah SWT, maka bermacam-macam pola pengasuhan yang dilakukan oleh seorang wanita (ibu), sesuai dengan gayanya masing-masing, seorang ibu harus membina anaknya dengan benar dan senantiasa menebarkan kegembiraan serta keceriaan didalam rumah. Sehingga anak-anak mereka niscaya akan tertawa bahagia tatakala menyaksikan keceriaan yang mementul di wajah sang ibu.³ Jadi, seorang ibu berperan sangat penting dalam keluarga.

Sesuai dengan anggapan umum masyarakat, seorang wanita dianggap tabu atau menyalahi kodratnya, sebagai seorang wanita apabila terlalu sering keluar

³ Azwal Nurmansyah, *Buaian Ibu di Antara Surga dan Neraka*, (Jawa Barat: Cahaya 2002), hal. 6

rumah, terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika melihat fakta dan realitas dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali kaum perempuanlah menjadi penyelamat perekonomian keluarga namun bagaimana ia membagikan waktu dengan keluarganya terutama anaknya, sistem bagaimanakah wanita karir ini pakai untuk membina akhlak anak-anaknya pastinya sang anak mendapatkan kurangnya perhatian atau pembinaan dari ibunya.

Realita yang terjadi di beberapa desa di kecamatan darul makmur, tidak sedikit wanita yang berkarir baik itu menjadi pengusaha rumahan, guru, bidan perawat, buruh pabrik, baby sister, asisten rumah tangga, maupun pedagang. Umumnya mereka bekerja dari pagi hingga siang atau sore, sehingga banyak waktu untuk bekerja dibanding mendidik anak. Bagi orang tua yang bekerjanya dari pagi hingga sore atau malam, kebanyakan orang tua menyerahkan pembinaan anaknya pada lembaga lembaga keagamaan, nenek, saudara maupun asisten rumah tangga, sehingga orang tua tidak dapat mengontrol anaknya secara maksimal. Namun tidak jarang orang tua yang sibuk bekerja juga mampu untuk membekali anak-anaknya dengan ilmu agama sebagai bekal kehidupan-Nya. Apalagi di zaman yang penuh akan tantangan dan berbagai macam godaan yang sewaktu-waktu siap menjerumuskannya pada jalan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dalam agamanya. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam membina dan membekali anak akan ilmu keagamaan. Wanita harus pandai-pandai memilih apakah ilmu yang dituntutnya untuk mendidik anak dalam kedudukannya sebagai ibu rumah tangga atau ilmunya untuk mencari nafkah atau berkarier. Sebagai ibu

rumah tangga kewajiban utamanya adalah mengurus keluarga yaitu anak dan suami. Kewajiban suami adalah mencari nafkah untuk keluarganya. Jika istri ingin membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarganya dalam agama Islam diperbolehkan asal mendapat izin dari suami, pekerjaannya halal dan dapat membagi waktu antara mengurus keluarga dan pekerjaan secara bersamaan, sehingga tidak ada salah satu yang terabaikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang upaya wanita yang berkarier dalam membina akhlak anak di kec darul makmur dengan judul **“Sistem Pembinaan akhlak Anak Oleh Wanita Karier (Study di Kec. Darul Makmur Kab. Nagan Raya)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

- 1) Bagaimana sistem pembinaan akhlak anak oleh wanita karier (ibu) di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan raya?
- 2) peluang dan tantangan pembinaan akhlak anak oleh wanita karir di Kec Darul Makmur Kab Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui sistem pembinaan akhlak yang dibentuk oleh wanita karier (ibu) di Kec. Darul Makmur Kab. Nagan Raya

2. untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan pembinaan akhlak anak oleh wanita karir di Kec Darul Makmur Kab Nagan Raya

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah dan tujuan penelitian maka manfaat dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- c. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi manajemen dakwah dan sebagai bahan pertimbangan untuk bacaan atau referensi bagi semua pihak. Khususnya bagi prodi manajemen dakwah wanita karir Kec Darul Makmur
- d. Manfaat praktis, sebagai bahan masukan pengetahuan bagi wanita karir yang ingin membina .

1. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yang dapat diteliti uraian adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memberika pengetahuan kepada wanita yang ingin membina akhlak anaknya.
- b) Untuk dijadikan rekomendasi di pustaka dan kantor yang berhubungan dengan peluang wanita karir

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan beberapa istilah dalam judul penelitian ini maka perlu merumuskan definisi operasional tentang “*sistem pembinaan akhlak anak wanita karir*”,

a. Pembinaan

pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat untuk membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh itu datanganya dari orang dewasa (diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku pintar hidup sehari-hari, bimbingan dan nasehat yang memotivasinya agar giat belajar), serta di tujukan kepada orang yang belum dewasa.

b. Akhlak

Akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.

c. Wanita karir

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Wanita berarti (orang) perempuan. (lebih halus). Sedangkan kata karir berarti kemajuan dalam kehidupan: perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.⁴

Jadi menurut pengertian diatas bahwa wanita karir yang penulis maksudkan adalah seorang wanita yang sudah berkeluarga yang pendidikannya tinggi dan memiliki jabatan dalam suatu lembaga pemerintah, dan dapat mendukung perkembangan kehidupannya. Serta berhasil mendidik semua anak-anaknya ditingkat akhlak dan kecerdasan. Wanita karir umumnya adalah yang memiliki kesibukan dalam bekerja baik dalam rumah maupun diluar rumah. Namun wanita karir yang peneliti maksud ialah wanita karir yang sudah menjadi PNS seperti :bidan, guru, PKH.

alasan peneliti mengambil wanita karir yang sudah PNS ialah untuk mengetahui bagaimana cara pembinaan akhlak kepada anaknya, karena wanita karir yang sudah memiliki jabatan (PNS) sudah memiliki kesibukan diluar rumah sehingga wanita karir tidak bisa mengontrol langsung apa saja yang dilakukan anak-anaknya.

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*. (jakarta:Balai Pustaka,2007), hal.524

BAB II

Kajian Kepustakaan

A. Konsep sistem pembinaan

a. Pembinaan

Pengertian Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Tujuan Pembinaan Akhlak Tujuan adalah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan akhlak yang dimaksud adalah pembentukan kepribadian takwa atau muslim seutuhnya dalam berbudaya Islam, Dari segi kelembagaan mencakup pembinaan akhlak dalam keluarga, sekolah, madrasah dan masyarakat.⁵

Sebagaimana dikutip oleh J. Muhyidin, menurut al-Ghazali bahwasanya tujuan latihan moral sebagaimana wujud pendidikan akhlak bagi anak yaitu :

1) Membawa jiwa kembali menempuh jalan pertengahan, karena akan menumbuhkan kesehatan jiwa sedangkan penyimpangan dari itu akan membuat

⁵ Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, dkk. Ilmu Pendidikan Islam, (Hijri Pustaka Utama Jakarta: 2014) h.

jiwa sakit. Yang dimaksud pertengahan di sini yaitu jalan yang diperintahkan syari'ah.

2) Untuk menanamkan benih akhlak yang baik dalam jiwa anak setelah dewasa nanti sehingga akan menjamin kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat nanti.

3) Melindungi anak dari bahaya di dunia dan dari api neraka.⁶

B. Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan dengan arti budi perkerti, kesusilaan, sopan satun dalam bahasa indonesai, dan tidak berbeda pula dalam arti kata moral, ethic dalam bahasa inggris manusia menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji seta menjauhkan segala akhlak tercela.⁷

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di indonesia, kata akhlak selalu berkonatasi positif. Orang yang baik disebut orang yang tidak berakhlak.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimuka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam, dengan Al-Quran dan sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dengan kata alam.⁸

⁶ J. Muhyidin, "*Etika al-Ghazali*", (Bandung: Pustaka, 1988), cet. I, h. 89 -103.

⁷ Dr. Aansur, MA, *pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm. 221

⁸ Anis Matta, *Membentuk karakter cara islam* (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), cet III hlm. 14

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tetapi itu belum tentu didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur kehati yang menafik. Dengan kata lain Akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau ilmiah tanpa dibuat-buat, serta releks.⁹

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a) Iman Al-Gazali dalam kitabnya *Ihya Ulun al din* dan mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

¹⁰ Iman Al-Gazali, *ihya Ulum al Din*, jilid III, (indonesia: Dar ihya al Kotob al Arabi, tt), hlm.52.

- b) Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik buruknya,¹¹
- c) Ahmad Amin mengatatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.

Akhlak yang tidak baik serta direndahkan kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasra dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur. Jadi pada hakikatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah merasap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa arab disebut *Akhlakul karimah* yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadi seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya. Sebaiknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk pransangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai petanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang

¹¹ Ibrahim Anis, *Al Mu"jam Al wasith*, (Mesir: Darul ma"arif, 1972), hlm. 202

hayatnya dan budi pekerti atau akhlak yang dimaksud disini ialah bukan semata-mata teori yang muluk tetapi akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang yang keluar dari hari hati.¹²

Akhlak ialah tingkah laku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebagian dari pada kepribadiannya. Nilai-nilai dan sikap itu pula terpancar dari pada konsepsi dan gambarannya terhadap hidup. Dengan perkataan lain, nilai-nilai dan sikap itu terpancar dari pada akidahnya yaitu gambaran tentang kehidupan yang dipegang dan diyakininya.

Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar dari pada dua sistem nilai yang berbeda. Kedua-duanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat yang dikuasai dan dianggotai oleh nilai-nilai dan akhlak yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Begitulah sebaliknya jika individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai yang tingkah laku yang buruk, akan porak poranda dan kacau balau. Masyarakat kacau balau, tidak mungkin dapat membantu *tamadun* yang murni dan luhur.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tanpa saling melengkapi dan dari sini dapat dilihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:¹³

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tetanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai seorang yang berakhlak dermawan, maka sikap

¹² Abudin Natan, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet, tv, hlm.5-7

¹³ Abudin Natan, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet, tv, hlm.5-7

dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawahnya, sehingga menjadi indetitas yang membedakan dirinya dengan orang. Jika kadang-kadang si A bakhil kadang-kadang dermawan, maka ia belum dikatakan sebagai orang demawan.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akar pikirannya dan sadar.

Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengejarkannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar jika perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengajarkannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Jika perbuatan akhlak dilakukan atau dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang besangkutan.oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan sesuatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk kedalam dari orang yang melakukannya.

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karna bersandiwara. Berkenaan dengan ini mak sebaiknya seseorang tidak cepat-cepat menilai orang lain sebagi berakhlak baik atau berakhlak buru, sebelum diketahui dengan sesungguhnya bahwa perbuatn tersebut memang dilakukan dengan sebenarnya. Hal ini perlu dicatat, karena manusia termasuk makhluk yang pandai bersandiwara, atau

berpura-pura. Unutuk mengetahui perbuatan yang sesungguhnya dapat dilakukan dengan cara yang kontinyu dan terus menerus.

Kelima, sejalan dengan ciri-ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasra karna Allah tidak dapat dikatakan perbuatan Akhlak. Jadi akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya sesuatu perbuatan atau sesuatu tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

C. Sumber Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al- Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis. Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa kelakuan manusia itu beraneka ragam sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Al-Lail :4

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى ٤

Artinya: “*Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.*” (Al-Lail:4)

“Keanekaragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai antara lain kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk serta objeknya yakni kepada siapa kelakuan itu ditujukan. Tidak dapat dipungkiri pada diri manusia terdapat dua

potensi yaitu potensi kebaikan dan keburukan sesuai dengan firman Allah SWT.

QS al-Balad (90) :10)¹⁴

وَهَدَيْنَاهُ اللَّجْدَيْنِ ١٠

Artinya: “Dan kami telah menunjukkan kepadamu dua jalan” (QS Al-Balad (90):10)

Pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi yaitu kebaikan dan keburukan, namun pada diri manusia ditemukan isyarat-isyarat dalam Al-Qur’an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebajikan. Kecenderungan manusia kepada kebaikan lebih dominan disebabkan karena pada diri manusia ada potensi fitrah (kesucian) yang dibawa sejak lahir. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW yaitu: Semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tua-Nyalah yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Prinsip akhlak yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, manusia punya kehendak untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu. Ia merasa bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya dan harus menjaga apa yang dihalalkan dan diharamkan. Maka tanggung jawab pribadi ini merupakan prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam dan semua urusan keagamaan seseorang selalu disandarkan pada tanggung jawab pribadi.

Allah berfirman dalam al-Qur’an QS. Muddaththir: 38 dan QS al-An’am :164.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ٣٨

Artinya: *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah di perbuatnya*, (QS. Mudasir: 38)¹⁵

¹⁴ QS. Al-Balad ayat 10

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ آبِغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ١٦٤

Artinya: Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan." (QS al-An'am :164).¹⁶

Dari ayat dan hadis di atas jelas bahwa al-Qur'an dan hadis Rosul merupakan sumber akhlaqul karimah dalam ajaran Islam.

1. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh

¹⁵ Q.S Mudasir ayat 38

¹⁶ Q.S al-An'am ayat 164

kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Allah Swt menggambarkan dalam al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. an-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl: 97).*¹⁷

Dalam hal ini salah satu contoh dari misi kerasullan SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan yang berbunyi

Artinya: *Sesungguhnya Aku (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia (HR. Baihaqi).*¹⁸ *Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik,¹⁹ mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.*

2. Macam-Macam Akhlak

Adapun macam-macam akhlak antara lain sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai

¹⁷ 10 Q.S An-Nahl ayat 97

¹⁸ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hal. 158

¹⁹ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153

khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki.²⁰ Hal yang menjadi pangkal atau titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa “*Laa Ilallaah*” tiada tuhan selain Allah Swt. Allah adalah Tuhan yang bersih dari segala sifat kekurangan. Dialah yang maha sempurna.

Dialah Allah Swt adalah pencipta dan pemelihara alam ini. Hal tersebut perlu kita yakini dalam hati. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan *adab* kepada siapa saja yang dikehendaki-nya. Kepada-Nya manusia berhutang budi yang besar karena berkat rahmat dan rahim-Nya, dia telah menganugrahkan rahmat yang dibutuhkan oleh manusia yang tidak terhitung jumlahnya, maka wajiblah manusia mematuhi-nya serta berterimakasih atas segala permemberiannya.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapatkan kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri menurut Hamzah Ya'kup dikutip oleh Heri Gunawan adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani.
- 2) Memelihara kerapian diri disamping kebersihan jasmani dan rohani perlu diperhatikan faktor kerapian sebagai manifestasi adanya disiplin dan keharmonisan pribadi
- 3) Berlaku senang (tidak terburu-buru), ketenangan dalam sikap tidak termasuk ke dalam rangkai *akhlakul karimah*.

²⁰ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm.127

4) Menambah pengetahuan. Hidup ini perlu dengan pergaulan dan kesulitan. Untuk mengatasinya berbagi kesulitan hidup dengan baik diperlukan ilmu pengetahuan, adalah kewajiban manusia menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memperbaiki kehidupannya di dunia ini dan untuk beramal sebagai persiapan ke alam baka. (QS. Az-Zumar, 09)

5) Membina disiplin pribadi, salah satu kewajiban terhadap diri sendiri ialah menimpa diri sendiri, melatih diri sendiri untuk membina disiplin pribadi dibutuhkan sebagai kifat dan sifat yang terpuji (*fadilah*) yang menyertai kesabaran, ketekunan, kerajinan dan kesetiaan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kewajiban terhadap diri sendiri baik jasmani maupun rohani harus ditunaikan agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat karena itulah maka setiap pribadi berwajib membina diri melalui latihan “ mawas diri “ dan pengadilan diri.

c. Akhlak kepada sesama manusia

Banyak kali rician yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberika materi kepada yang disakiti hatinya itu. (lihat QS.Al-baqarah, 263)²¹.

²¹ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm.128

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدْنَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾ (٢٦٣)

Artinya: perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih dari sedekah yang mengiri dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (QS. Al-baqarah,263).

M. Quraish Shihab telah menguraikan beberapa hal yang menyangkut tentang akhlak terhadap sesama manusia.

- 1) Melarang melakukan hal-hal yang negatif baik itu betuknya membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli itu benar atau salah
- 2) Menempatkan kedudukan secara wajar
- 3) Berkata yang baik sesama manusia
- 4) Pemaaf. Sifat ini hendaknya disertai dengan kesabaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kewajiban terhadap sesama manusia itu tidak boleh membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli itu benar atau salah, harus menempatkan kedudukan sewajar, berkata yang baik terhadap sesama manusia, dan harus selalu memaafkan.

d. Akhlak kepada lingkungan

Maksud dari lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepadanya, keyakinan ini menghantarkan

sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara sewajar dan baik.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-quran terhadap lingkungan menurut Quraish Shihab bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifan mengandung arti pengoyoman, pemeliharaan, serta pembimbing agar makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Dalam pandangan akhlak islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar karena itu berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan ciptaanya.

Ini berarti manusia dituntut untuk ampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.²² Binatang tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepadanya.

Keyakinan ini mengantarkan seseorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik berkenaan dengan ini dalam al-quran surat *Al-An'anayat* 36 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia juga

²² Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm.129

sehingga semua-Nya seperti ditulis al-Qurthubi (w.671 H) dalam tafsirnya “tidak boleh diperlakukan secara aniaya”.

D. Fungsi Akhlak

Kebahagiaan seseorang tidak dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi mengantarkan manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan. Dan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat. Adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai atau dicintai oleh Allah yang tidak mengandung kemaksiatan. Dapat dikatakan, akhlak terpuji yakni melaksanakan amal yang baik dan meninggalkan maksiat yang diharamkan oleh Allah *huwa bi al-a'mal al-salihah wa al-ijtinab al-ma'asi al-muharramat*. Kaitannya dengan ilmu pengetahuan bahwa akhlak juga sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sains.

Bahkan di negara-negara maju telah didirikan beberapa pengawal moral untuk sains. Sains tidak bisa dibiarkan lepas dari etika, kalau tidak ingin senjata maut, sehingga sains harus dilandasi akhlak.²³ Dengan *al-akhlaq al-mahmudah* (terpuji) maka akan dapat diperoleh bermacam-macam faidah atau kegunaan.

a. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi yang tersedia untuk meningkatkan kehidupan lebih baik. Karenanya diperlukan alat yang digunakan untuk menganalisis sekaligus

²³ Mansur, *Op, Cit.* Hlm.226

membuktikan konsep al-Qur'an dan Hadis yang secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan masalah akhlak.

Selama ini moral sekuler telah mempengaruhi kehidupan masyarakat sehingga masyarakat memaklumi segala tindakan yang digunakan untuk motif kesejahteraan. Kesejahteraandalam terminologi sekuler adalah keadaan dimana secara materi masyarakat mendapatkan keuntungan optimal mungkin dengan cara apapun. Terminologi ini telah mengalami pengkondisi dalam masyarakat sehingga pemenuhan moral yang mempunyai motif keuntungan telah terjadi rasionalisasi terhadap sikap seperti ini, sehingga kebrobrokan moral merupakan fenomena akhlak yang terelakkan menjadi bagian bagian dari pemahaman akhlak masyarakat dari waktu ke waktu.

Dominasi metodologi penelitian barat ini menjadikan masyarakat permisir terhadap sesamanya. Keadaan ini menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masa depan penyelenggaraan akhlak. Masyarakat miskin dan menuntut hak-hak kemanusiaan untuk disantuni, sehingga ledakan sosial yang berkaitan dengan itu kesejahteraan menjadi masalah utama dalam moral sekuler.

b. Mengungkapkan masalah dengan objektif

Perkembangan akhlak bagi beberapa pihak dianggap sebagai ilmu normatif, jauh dari sentuhan ilmiah. Dengan menggunakan metodologi *akhlak al-karimah* ini mampu membuktikan bagaimana konsep akhlak menurut Sayid Usman menyejahterakan masyarakat. Sebagai sebuah metodologi yang menggunakan ketentuan umum penelitian tentunya ini bisa digunakan bukti bahwa *akhlak al-karimah* tidak hanya bicara dalam dataran normatif

Objektivitas lebih dipercaya masyarakat dari pada unsur subjektif ini menjadikan model bagi akhlak al- karimah diterima sebagai sebuah konsep yang mampu memberikan jaminan manusia untuk selamat dunia dan akhirat. Didunia secara tidak langsung dengan kekayaan yang ada mersa tidak terganggu karena masyarakat sekitar mempunyai kesejahteraan yang relatif sama. Selain itu manusia tidak akan berada dalam persimpangan dikarenakan telah melakukan syariat islam. Dengan demikian, jaminan akhirat akan mempengaruhi manusia dalam lebih bersikap tenang untuk menghadapi masalah akhlak.

c. Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu

Penemuan baru akan mendorong masyarakat untuk lebih jauh menyimak kebenaran konsep akhlak, masalah perkembangan akhlak selama ini lebih banyak dipengaruhi oleh kurang adanya bukti real dalam mempengaruhi peningkatan akhlak masyarakat dalam adanya upaya ilmiah akan secara tidak langsung masyarakat menempatkan *akhlaq al-karimah*. Hal ini merupakan langkah awal untuk lebih memilih secara objektif konsep yang lebih baik bagi kehidupannya.

Keyakinan kebenaran akhlak al-karimah yang didasarkan atas pembuktian secara ilmiah akan memupus masalah keyakinan dan keraguan yang kurang bisa digunakan sebagai dasar keberan bersama dengan ada bukti ilmiah misalnya bahwa kebrobrokan moral membuat masyarakat sengsara dasar dan upaya untuk mengajukan alternatif pemecahan akan menjadikan siapapun juga mengakui kebenaran pentingnya akhlak.

E. Wanita karir

Wanita karir selalu menjadi topik yang mengasikkan untuk dibicarakan khususnya didalam kaitannya dengan peran antara karir dan ibu rumah tangga. Dengan bertambahnya kesempatan memperoleh pendidikan bagi rakyat termasuk kaum wanita, maka makin banyak wanita yang memasuki lapangan pekerjaan. Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa jumlah wanita indonesia telah terjun sebagai tenaga kerja dan bekerja dengan imbalan telah mengalami peningkatan, menurut *kamus besar indonesia*, wanita adalah (orang) perempuan (lebih halus), kaum –kaum putri.²⁴

Sedangkan pengertian karir menurut *kamus bbahasa indonesia* karir adalah kemajuan dalam kehidupan;perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan sebagainya.²⁵ Karir (karya, kerja, amal) menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seluruh anggota tubuh, fisik maupun psikis, jadi statis tetapi dinamis, ia bergerak menuju kemajuan. Jadi wanita karir adalah wanita yang memperoleh atau mengalami perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan lain-lain.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan wanita karir adalah wanita yang bekerja dan berkarya untuk kemajuan dan perkembangan hidupnya dengan menekuni suatu bidang tertentu. Hanya kurang tepat, semua wanita yang bekerja dikantor,lebih-lebih sebagai pengawai negeri yang cenderung disebut wanita karir. Padahal sebetulnya tidak begitu, bekerja apa saja asal mendatangkan kemajuan dalam kehidupannya itulah karir.perkerjaan itu ada yang diciptakan

²⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa indonesia*, ..., hal. 1362

²⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa indonesia*, ..., hal. 447.

²⁶ Pandji Anoraga, *Psikologi Pekerjaan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),hal. 121

sendiri (wiraswasta), dan ada yang sudah tersedia dikantor swasta maupun kantor pemerintah. Wanita tersebut bisa berprofesi sebagai pengusaha, tenaga pendidik (guru, dosen) maupun pegawai negeri swasta.

Keuntungan yang dinikmati wanita karir yang berkembang memang banyak diberikan sebagai imbalan atas pengorbanannya. Pada umumnya keuntungan yang didapatkan adalah.²⁷

- a) Bertambahnya sumber finansial;
- b) Meluasnya **network** 'jaringan hubungan';
- c) Tersedianya kesempatan untuk menyalurkan bakat dan hobi;
- d) Terbukanya kesempatan untuk mewujudkan citra diri yang positif

F. Keluarga Karir dalam Pandangan Islam

Wanita (istri) dan karir adalah sebuah dilema, disatu sisi seorang wanita atau istri mempunyai kebebasan dan hak, tapi di satu sisi, ia juga dibatasi oleh keberadaan orang lain dan kewajiban yang melekat dalam dirinya. Terutama bagi wanita yang telah menikah atau hidup berumah tangga. Sudah bersuami dan memiliki anak. Persoalan nafkah keluarga adalah mutlak tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga. Akan tetapi sebuah persoalan baru ketika istri ikut bekerja apapun motivasi yang melandasinya. Pertanyaan yang muncul adalah apakah agama islam membolehkan bagi seorang wanita (istri) yang telah menikah dan mempunyai anak untuk bekerja atau bekerja dengan beragam kesibukan di luar rumah?

²⁷ Taty S.B Amran, *Kiat wanita meneliti Karir*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 121.

Dalam hal ini akan muncul perbedaan sebagai jawabannya diantara para ulama. Pada dasarnya, agama islam memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Islam juga tidak mengharamkan dan tidak akan mencegah wanita untuk sibuk pada pekerjaannya sesuai dengan kepribadian dan kemampuannya. Diberikan kesempatan bagi perempuan untuk bekarir dan mengembangkan diri sebagaimana diberikan kebebasan bagi laki-laki. Dalam islam, dalam islam kaum perempuan diperkenankan untuk bekerja dan mengembangkan keahlian yang dimiliki. Sebab perempuan juga diberikan kemampuan dan keahlian. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهٖ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ
وَسَّ ۖ لَّوْا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝ ٣

Artinya: “*dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kaum lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) bagi laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonkan kepada Allah sebagian dari karunianya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.*”²⁸

Sekalipun perempuan diberikan kebebasan, agama islam juga memberikan *warning* atau peringatan yang harus dipatuhi. Menyangkut masalah ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 34 yang berbunyi.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ ۚ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِن ۖ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (٣٤)

Artinya: *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu*

²⁸ Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah.* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2009).hal. 83.

maka wanita saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mareka). Wanita-wanita yang kamu kuatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka dari tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalah untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah maha tinggi lagi maha besar.

Maksud ayat diatas adalah kaum laki-laki merupakan pinpinan kaum perempuan. Allah melebihkan posisi kaum lelaki dengan alasan mereka menafkahi perempuan dengan hartanya sendiri. Dengan demikian, wajar bila perempuan menaati suaminya. Selain itu, bila suaminya telah meninggal, hendaklah ia menjaga rahasia suaminya. Karena Allah SWT adalah pemelihara rahasia. Selain menjaga sikap terhadap suami-Nya, bagi wanita karir menjaga sikap dan perkataan terhadap anak juga diperhatikan. Karena setiap perkataan yang dikeluarkan kepada anak tanpa disadari akan membekas didalam jiwa.

G. Cara wanita karir dalam membina keagamaan anak

Pertama pembinaan secara langsung

1. Memberikan nasehat kepada anak untuk mengajarkan sholat 5 waktu dan mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Memberikan keteladanan kepada putra-putrinya seperti mengajak anak untuk sholat berjamaah, sholat sunnah dan juga bersikap agamis seperti memanggil salam sebelum atau keluar rumah,
3. Orang tua membiasakan beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat sunnah, berpuasa, zakat, dan juga membaca Al-Qur'an

Kedua pembinaan secara tidak langsung

- a. Meminta orang lain untuk lembaga pendidikan seperti menyekolahkan anak ke sekolah madrasah dan ada juga meminta bantuan pihak keluarga lainnya seperti nenek atau saudara untuk mengawasi anak-anaknya dan ada juga meminta bantuan guru private mengaji.
- b. Orang tua memberikan pembinaan melalui Smartphone dengan cara menelepon atau chatting dengan anak-anak untuk mengingatkan anak-anak sholat dan mengaji

H. Peluang Pembinaan Akhlak Anak oleh Wanita Karir

Sebagaimana kita ketahui bahwa peran penting wanita karir dalam perspektif islam di bedakan menjadi 3 yakni:

- a. wanita sebagai ibu
- b. wanita sebagai istri
- c. wanita sebagai anggota masyarakat

Namun peran sebagai ibu dalam memberikan pendidikan untuk anak lebih utama, khusus pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak maksudnya adalah pendidikan yang mengenai dasar-dasar akhlak (moral) dan keutamaan perangai perilaku, sikap yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak hingga ia menjadi orang yang dewasa sebagai bekal dalam mengurangi hidupnya.

Pembinaan adalah proses, cara, pembuatan pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, mempebaharui atau proses pembuatan cara, membina, usaha,

tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁹

Sebagaimana kita ketahui bahwa peluang dalam membina akhlak anak dalam wanita karir bisa menjadikan anak tersebut mandiri dikarenakan tidak selalu berada didekat orang tua, dan anak tersebut bisa mempelajari sesuatu dengan sendirinya apakah itu dari segi benda maupun ilmu pengetahuan dasar tentang mengenal lingkungan.

1) Peluang lain wanita dalam berkarir

a. Membantu Perekonomian Keluarga

Memiliki kondisi keuangan dan ekonomi yang stabil adalah harapan bagi semua orang. Dengan menjadi wanita karir, seorang wanita tentu saja akan mendapatkan pendapatan ekstra, diluar pendapatan pasangan, yang dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Selain itu, penambahan pendapatan tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan investasi. Hal ini tentu akan membantu perekonomian keluarga agar terhindar dari resiko kemiskinan. Perlu diingat bahwa seorang wanita karir yang berpenghasilan memiliki *prestige* tersendiri. Suksesnya seorang wanita karir juga dapat meningkatkan *image* keluarga menjadi lebih terpandang.

²⁹ Dekdikbud, *kamus besar bahasa indonesia* (jakarta: balai pustaka, 1997,) hlm 177.

b. Memiliki Potensi Diri yang Berkualitas

Dibandingkan Wanita Biasa Perkembangan teknologi menjadi lebih modern memungkinkan seorang wanita untuk dapat melakukan kegiatan rumah tangga secara instan. Terdapat berbagai produk alat elektronik canggih yang dapat digunakan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan rumah dengan cepat. Ada *rice cooker* untuk memasak nasi, ada mesin cuci otomatis yang bisa mencuci pakaian dengan cepat karena Anda bisa mengatur waktunya, dan lain sebagainya. Semua dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat elektronik. Hal ini sangat bagus karena menjadikan sebuah pekerjaan selesai dengan cepat, efektif dan efisien.

Namun, cepatnya waktu penyelesaian pekerjaan rumah membuat para wanita memiliki banyak waktu luang. Akibatnya, seseorang menjadi bosan di rumah karena tidak ada lagi yang harus dikerjakan. Banyaknya waktu luang dapat digunakan untuk kegiatan yang produktif. Maka dari itu, menjadi wanita karir dapat membantu mereka terhindar dari rasa bosan. Selain itu, menjadi seorang wanita karir dapat meningkatkan *skill* dan kompetensi diri untuk menemukan potensi dan jati diri seorang wanita.

c. Tidak Ingin Menjadikan Gelar Sarjana Hanya Sebuah **Title**

Berpendidikan tinggi adalah sebuah kebanggaan tersendiri. Orang tua berjuang dengan keras agar anak-anaknya bisa memperoleh pendidikan tinggi. Tak jarang, anak-anak perempuannya juga disekolahkan di perguruan tinggi bahkan hingga keluar negeri. Seorang wanita lulusan dari perguruan tinggi, biasanya akan lebih memilih untuk bekerja ketimbang “di

dapur”. Konsepnya sederhana saja. Mereka sudah menghabiskan banyak waktu untuk kuliah, sehingga setelah lulus dari perguruan tinggi, mereka ingin menerapkan apa yang telah dipelajari selama kuliah. Wanita tidak ingin perjuangan mereka untuk mendapatkan gelar saat kuliah selesai begitu saja.

Menjadi ibu rumah tangga memang pekerjaan yang mulia. Sebaik apapun jabatan dan posisi wanita di pekerjaan, hendaknya jangan melalaikan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Untuk itu, ada baiknya seorang wanita untuk membagi waktu agar tercipta *work - life balance*. Gunakanlah gelar pendidikan Anda untuk berkarya pada kegiatan yang produktif.

d. Lebih Percaya Diri dan Memperhatikan Penampilan

Tuntutan pekerjaan seorang wanita karir untuk bertemu banyak orang membuatnya semakin percaya diri. Memiliki kemampuan berbicara di depan umum dan bisa membawa diri dengan orang baru merupakan salah satu sisi positif seorang wanita karir. Seorang wanita karir seringkali lebih memperhatikan penampilannya untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Penting bagi seorang wanita untuk memperhatikan penampilan saat bekerja. Penampilan merupakan aset yang harus dijaga untuk mendukung

Berbeda halnya dengan wanita yang hanya aktif di rumah. Mereka jarang sekali bertemu orang kecuali apabila ada keperluan yang mengharuskan mereka keluar rumah. Tingkat kemampuan berkomunikasi dan cara berkoneksi dengan orang lain akan berbeda dengan wanita karir.

Secara penampilan juga berbeda. Umumnya, penampilan wanita karir lebih menarik. Hal ini menjadi sisi positif yang dimiliki seorang wanita karir

e. Peluang Pembinaan Akhlak Anak oleh Wanita Karir

Seorang wanita karir dituntut untuk memiliki passion dalam hidupnya. Passion yang dimaksud adalah sebuah gairah atau motivasi untuk meraih kesuksesan dengan mencapai beberapa target. Secara otomatis seorang wanita karir harus menentukan arah tujuan hidupnya. Keinginan untuk terus belajar dan memiliki fokus yang tinggi dalam dirinya adalah salah satu karakter yang dimiliki wanita karir. Mereka bisa belajar banyak hal dalam pekerjaannya dan menemukan apa yang harus mereka capai untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Semangat dalam menjalani hidup memungkinkan seseorang menjadi lebih produktif.

f. Berpikir Positif dan Nyaman dalam Bekerja

Berpikir positif akan membuat seseorang lebih mudah dalam menyelesaikan masalah. Menemukan sisi positif dalam setiap pekerjaan dilakukan akan berdampak pada kenyamanan bekerja seseorang. Kenyamanan seseorang dalam bekerja, akan membuat seseorang semakin bersemangat dalam bekerja. Pekerjaan tersebut juga dilakukan dengan sepenuh hati. Karakter tersebut harus dimiliki oleh wanita karir. Berpikir akan positif membuat seorang wanita karir sukses dalam pekerjaannya. Kenyamanan dalam bekerja juga menjadi prioritas seorang wanita karir. Tak jarang seorang wanita karier memilih pekerjaan yang tidak biasa selama dijalankan dengan sepenuh hati.

g. Bisa Membagi Waktu

Waktu adalah sesuatu hal yang berharga. Padatnya rutinitas di pekerjaan dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga di rumah membuat para wanita karir lebih pandai dalam membagi waktu. Semua pekerjaan dilakukan dengan cepat, efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar semuanya dapat berjalan dengan baik dan selaras.

Umumnya seorang wanita karier sudah memiliki jadwal harian untuk membagi waktu antara waktu bekerja dan waktu untuk keluarga. Pagi hari sebelum berangkat bekerja adalah waktu untuk mengurus rumah tangga. Setelah itu, para wanita karir akan berangkat bekerja. Sepulang bekerja di malam hari adalah waktu untuk quality time dengan keluarga. Ini adalah salah satu sisi positif seorang wanita karir. Bekerja memang penting, tetapi keluarga juga tak kalah penting.

h. Memiliki Kemandirian dan Komitmen Untuk Tidak Merepotkan Orang Lain

Seorang wanita karir memiliki kemandirian yang lebih baik dibandingkan non-career woman. Tidak hanya mandiri soal finansial tetapi mandiri dalam kesehariannya. Semua pekerjaan dapat dikerjakan seorang diri. Itulah komitmen seorang wanita karier.

Wanita karir cenderung memiliki komitmen yang teguh yang membuat mereka sanggup bekerja sepenuh hati tanpa harus merepotkan orang lain. Prinsip yang kuat akan menjadikan mereka fokus dengan pekerjaan yang ditekuninya. Mereka sudah biasa melakukan semuanya dengan mandiri

tanpa harus bergantung pada merepotkan orang lain. Wanita karir adalah seorang wanita tangguh yang luar biasa.

i. Seorang Wanita yang Disegani dan Berwibawa

Menjadi wanita karir sudah menjadi impian banyak wanita. Sekarang, tidak hanya kaum pria yang memiliki akses ke dunia pendidikan dan pekerjaan. Wanita juga memiliki akses tersebut. Hal ini membuktikan bahwa wanita pun juga bisa melakukan apa yang kaum pria bisa lakukan. Tidak ada lagi kesenjangan gender antara pria dan wanita.

Menjadi wanita karir memiliki kebanggaan tersendiri. Sikapnya yang tegas dan rasa percaya diri yang dimilikinya membuat wanita karir lebih disegani. Wanita karir lebih memiliki wibawa tersendiri. Kualitas diri yang berbeda membuat seorang wanita karir lebih disegani dan berwibawa.

j. Berpikir Solutif dan Memiliki Kemampuan Mengendalikan Emosi

Di dunia pekerjaan, tidak hanya kecerdasan dan kemampuan yang menjadi pertimbangan dalam memiliki karyawan. Emotional Quotient (EQ) menjadi salah satu yang menjadi pertimbangan human resource (HR). Mereka menyadari bahwa emosi dapat berpotensi menjatuhkan, baik menjatuhkan orang lain bahkan menjatuhkan diri sendiri. Pressure kerja yang berat membuat seseorang lebih mudah stress. Masalah demi masalah yang berdatangan setiap hari membuat seseorang lebih tangguh dan terbiasa melaluinya.

Seorang wanita karir cenderung memiliki pemikiran yang terbuka dan solutif terhadap sebuah permasalahan. Mereka akan lebih mudah dalam

menyelesaikan masalah, karena jalan pemikirannya yang mengutamakan ketenangan emosi dalam mencari solusi. Sifat ini merupakan hal positif yang harus dimiliki oleh seorang wanita karir.

k. Kemampuan Komunikasi dan Negosiasi

Dalam komunikasi dibutuhkan pemikiran terbuka, cara bicara yang baik serta kemampuan bernegosiasi. Dengan memiliki kemampuan komunikasi dan negosiasi maka segala sesuatu tentu lebih mudah terselesaikan dengan baik. Untuk bisa memiliki karir yang cemerlang, seorang wanita karir harus memiliki kemampuan komunikasi dan negosiasi yang baik. Hal ini untuk mendukung pekerjaannya yang harus diselesaikan dengan baik.

Kemampuan berkomunikasi seorang wanita karir tidak perlu diragukan lagi. Apalagi jika wanita karir tersebut telah memiliki posisi yang strategis dalam perusahaan. Kemampuan ini cenderung tidak dimiliki oleh wanita yang tidak memiliki pengalaman berkarir di perusahaan maupun lembaga lainnya.

l. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Dunia kerja memang sangat dinamis. Keadaan yang dinamis tersebut memaksa seseorang untuk mampu menyesuaikan diri. Pada dasarnya, semua orang memiliki kemampuan untuk beradaptasi. Akan tetapi, tidak semua orang mau beradaptasi pada situasi baru. Kebanyakan dari mereka lebih suka berada di comfort zone.

Menjadi seorang wanita karir memang tidak mudah. Seorang wanita karir harus memiliki keinginan untuk menyesuaikan diri. Untuk bisa memiliki karir yang cemerlang dibutuhkan kemampuan untuk bisa menyesuaikan diri karena dunia pekerjaan sangat dinamis. Kemampuan menyesuaikan diri memungkinkan Anda untuk menikmati setiap proses untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Menjadi wanita karir tidak semudah yang dipikirkan. Untuk mencapai karir yang cemerlang tentu dibutuhkan kerja keras. Dibutuhkan sebuah pengorbanan yang luar biasa dalam menjalani kehidupan sebagai wanita karir. Posisinya sebagai wanita karir sekaligus sebagai ibu rumah tangga membuatnya memiliki dua tanggung jawab berbeda yang harus dijalankan sekaligus.

2) Hal yang Harus Diperhatikan oleh Wanita Karir

a. Perhatian Pada Keluarga

Sebagai seorang wanita karir tentu memiliki waktu yang terbatas untuk berada dirumah. Kesibukannya diluar rumah tidak memungkinkan untuk berada dirumah dalam jangka waktu yang lama. Perhatian kepada keluarga juga semakin minim. Ini menjadi perhatian khusus bagi wanita karir.

Untuk itu pastikan Anda memiliki jadwal khusus untuk liburan bersama keluarga. Hal ini akan membangun sebuah hubungan yang baik dengan keluarga, khususnya anak Anda. Hal ini terkesan ‘remeh’ tetapi sangat fatal akibatnya jika diabaikan. Pastikan anak-anak Anda juga merasakan kasih sayang orang tua, terlebih apabila kedua orang tuanya sibuk bekerja. Jangan

sampai rasa kesepian pada anak Anda, membuatnya mencari pelarian ke arah yang negatif.

b. Cari Partner Pengasuh Anak Terpercaya

Seorang wanita karier umumnya menitipkan anak mereka kepada *baby sitter* atau saudara mereka. Sangat penting sebagai orang tua untuk memberikan yang terbaik buat buah hati Anda. Anda harus menyeleksi betul siapa yang akan mengasuh anak Anda. Jangan sampai Anda memilih pengasuh yang malah menjerumuskan anak Anda kepada hal-hal negatif.

Kesibukan orang tua dan banyaknya perhatian yang diberikan oleh pengasuh membuat anak akan menjadi lebih akrab dengan pengasuh mereka. Selain itu, Anda juga akan kehilangan momen untuk melihat tumbuh kembang si kecil. Maka dari itu, pastikan Anda tetap memperhatikan *work-life balance* agar waktu dengan keluarga tidak terpotong. Kurangi lembur jika tidak diperlukan agar Anda bisa membangun hubungan dengan keluarga Anda.

c. Menjaga Kesehatan

Menjalani kehidupan dengan dua tanggung jawab berbeda di waktu bersamaan memang mengurus waktu, pikiran dan tenaga. Sangat sering bagi seorang wanita karir merasa kelelahan akibat padatnya aktivitas. Kelelahan yang berkepanjangan sangat rentan terhadap penyakit. Untuk itu, penting bagi seorang wanita karir untuk menjaga kesehatan.

Pastikan Anda memiliki waktu untuk berolahraga bersama keluarga di akhir pekan. Selain untuk menjaga kesehatan, hal ini juga menjadi sarana untuk *have fun* bersama keluarga. Pastikan Anda juga menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan. Perbanyak minum air putih dan jangan lupa minum vitamin agar tubuh menjadi lebih sehat. Jangan lupa untuk istirahat yang cukup agar bisa menjalani hari dengan sehat dan bugar.

d. Cari Pekerjaan Dengan Waktu yang Fleksibel

Mencari pekerjaan dengan waktu kerja yang fleksibel adalah impian para wanita, khususnya bagi yang telah memiliki buah hati. Banyak sekali pekerjaan-pekerjaan yang memungkinkan Anda bekerja secara *mobile* sehingga Anda tidak diharuskan bekerja di kantor setiap hari. Pekerjaan tersebut sangat tepat bagi Anda agar bisa bekerja sambil mengurus pekerjaan rumah tangga. Banyak perusahaan yang memberikan waktu yang fleksibel khususnya bagi wanita karir

I. Tantangan pembinaan akhlak anak oleh wanita karir

Tantangan adalah suatu hal atau usaha bertujuan atau bersifat mengunggah kemampuan. Tantangan dalam pembinaan akhlak anak adalah terhadap ilmu pengetahuan tentang ajaran islam dan faktor lingkungan pergaulan yang harus dijaga oleh orang tua, pentingnya lingkungan sosial kepribadian seorang anak

dipengaruhi oleh posisi kelahiran dalam keluarga situasi sosial dan pengasuhan, serta faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak.³⁰

a. Memiliki Anak Sembari Berkarir

Menjalani peran sebagai ibu dan perempuan karier jadi tantangan sendiri. Mencari pengasuh anak agar bisa tenang bekerja. Mengatur waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab sebagai ibu. Belum lagi saat harus menghadapi nyinyiran atau omongan negatif orang lain. Memiliki anak sembari tetap berkarier menjadi tantangan tersendiri. Tapi bukan berarti seorang perempuan tidak bisa tetap berkarier setelah memiliki anak. Semua tergantung dari prioritas dan kemampuan masing-masing

Menerut peneliti wanita karier adalah wanita yang bekerja diluar rumah dengan berbagai pekerjaan untuk menghasilkan uang guna ingin membantu perekonomian keluarganya. Namun disamping itu wanita karier adalah seorang ibu yang harus lebih memperhatikan anak-anak-Nya sebelum berada diluar rumah.

Karena ibu adalah tanggung jawab terbesar dalam mendidik anak karena sebaik-baiknya pendidikan adalah pendidikan seorang ibu. Ibu juga harus memberikan arahan atau nasehat seperti: mengatur waktu sholat, belajar dan bermain, berakhlak baik kepada sesama, menjaga sopan santun dan selalu menghargai yang lebih tua kepada sang anak. Jangan membiarkan anak-anak

³⁰ Hendriati, *fiskologi perkembangan*, (Bandung: PT Resika Abu Tamah, 2006).

menyibukkan diri dengan hal-hal yang tidak penting apalagi di zaman modern seperti sekarang ini anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

J. Dampak Positif Dan Negatif Wanita Karir

Wanita dalam kehidupannya mempunyai hak dan kewajiban dalam usaha pembangunan dan pemeliharaan Negara, yang pada saat ini dituntut untuk menyumbangkan seluruh tenaga dan potensi yang dimilikinya. Wanita merupakan sumber daya bagi kelangsungan pembangunan, mereka bisa pasar kerja dan berperan aktif dalam proses industrialisasi. Wanita juga merupakan separuh kekuatan bangsa dan merupakan intensitas yang potensial dalam masyarakat. Karena itu, keterlibatan, partisipasi, dan tanggung jawab wanita dituntut di dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga, lingkungan dan pembinaan generasi muda pada umumnya.

1. Dampak Positif Menurut Prof. Dr. Huzaimah T. Yanggo ada beberapa dampak positif yang timbul akibat wanita berkarir antara lain:

- a. Dengan berkarir, wanita dapat membantu meringankan keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya wanita ikut berkiprah dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat di tanggulangi.
- b. Dengan berkarir, wanita dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada keluarganya, utamanya kepada putra-putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya, sehingga kalau ia sukses dan berhasil dalam karirnya, putra-putri akan gembira dan bangga, bahkan menjadikan ibunya

sebagai panutan dan suri tauladan bagi masa depannya. Haliini sesuai dengan pengakuan pernyataan dari salah seorang anak remaja dari wanita karir ketika penulis mewancarinya, bahwa menurutnya banyak hal yang positif yang mereka temui bila ibunya bekerja, bahkan mereka gembira dan bangga jika ibunya sukses dalam karirnya.

- c. Dalam memajukan serta mensejahterkan masyarakat dan bangsa diperlukan partisipasi serta keikutsertaan kaum wanita, karena dengan segala otensinya wanita mampu dalam hal ini, bahkan ada di antara pekerjaan yang tidak bisa dilaksanakan oleh pria dapat berhasil ditangani oleh wanita, baik karena keahliannya maupun karena bakatnya.
- d. Dengan karir, wanita dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, sebab dengan karirnya itu ia bisa memiliki pola pikir yang moderat. Kalau ada problem dalam rumah tangga yang harus diselesaikan, maka ia segera mencari jalan keluar secara tepat dan benar.
- e. Dengan berkarir, wanita yang menghadapi kemelut dalam rumah tangganya atau sedang mendapat gangguan jiwa, akan terlibur dan jiwanya akan menjadi sehat.³¹ Dalam hal ini, Prof. Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya ,Islam dan Peranan Wanita, menyatakan bahwa :Untuk kepentingan kesehatan jiwa wanita harus gesit bekerja. Jika seseorang tidak bekerja atau diam saja maka melamun, dan menghayal dan lain sebagainya. Orang-orang yang suka menghabiskan waktunya untuk

³¹ Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan*..., h. 96-97

berkhayal itu akan mudah diserang oleh gangguan dan penyakit jiwa. Dan wanita yang tidak bekerja baik di rumah maupun di luar rumah, akan kehilangan akal untuk mengisi waktu, mungkin ia akan pergi bertandang ke rumah tetangga atau tidur di rumah dan main-main tanpa arah. Akibatnya ia akan merasa bosan, kesal dan tidak tenang. Keadaan yang seperti itu menyebabkan suasana keluarga menjadi tegang dan pendidikan anaknya akan terbengkalai. Oleh karena itu wanita harus bekerja sesuai dengan kodrat dan kemampuannya.³² Dengan melihat pernyataan diatas, nampaknya banyak sekali manfaat dan dampak positif yang bisa didapat dari aktivitas bekerja, khususnya terhadap perkembangan dan kesehatan psikis atau mental kau wanita. Dan dngan berkaca dari pernyataan tersebut sepertinya pendapat yang melarang kaum wanita untuk bekerja dan berkarir perlu dikaji ulang kembali.

2. Dampak Negatif

Di antara dampak negatif yang muncul akibat wanita berkarir di luar rumah adalah sebagai berikut :

a. Pengaruhnya terhadap harga diri dan kepribadian wanita

Saifuddin Mujtaba' mengatakan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Mina Yunus tentang kondisi wanita karir (bekerja) yang menyatakan bahwa 53% wanita pekerja mengaku merasa stress di tempat kerja mereka, pada siang hari, dan merasakan ketegangan hubungan dengan anak-anak mereka di rumah, pada malam hari. 51% merasa cemas terhadap karirnya di masa depan, sementara

³² Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), Cet. I, h.

33% di antara wanita yang bekerja mengeluhkan bahwa pekerjaan mereka cukup melelahkan perhatian cukup melelahkan perhatian dan tanggung jawab serta menambah masalah di tempat kerja dan di rumah. Dan 28% yang lain mengatakan kekurangan hiburan dan menyebabkan mereka sakit.³³ Hal di atas memang terkesan miris dan berlebihan, namun kenyataannya banyak dijumpai pada sebagian kalangan eksekutif dan wanita karir yang sejak dini sudah merintis karirnya dan disibukkan dengan berbagi aktivitas kerjanya yang secara tidak langsung dapat mengalihkan perhatiannya untuk mencari pendamping hidup. Atau mungkin saja para wanita karir yang sudah mapan secara financial tersebut lebih selektif dalam memilih pasangannya.

b. Pengaruhnya terhadap keturunan dan pendidikan anak

Ada kecemasan mengenai peningkatan jumlah wanita bekerja, karena ditakutkan anak-anak mereka yang masih kecil akan diserahkan dalam asuhan para baby sister, pembantu rumah tangga, dan anak remaja akan kehilangan bimbingan orang tua (terutama ibu) setiap harinya. Hal itu diperkuat dengan keterangan Ahmad Muhammad Jamal yang mengatakan bahwa penyebab utama terlantarnya para remaja di Eropa dan Amerika adalah karena gersangnya kasih sayang dan perhatian dari ibu-ibu mereka sepanjang hari. Sebab para ibu biasanya keluar rumah untuk bekerja bersama dengan bapak-bapak mereka, sehingga seorang ibu pun merawat dan tak seorang bapak pun memberikan pengarahan. Dan kehausan mereka akan kasih sayang orang tua menyebabkan mereka menjadi

³³ Saifuddin Mujtaba', Istri Menafkahi.., . 61-62.

broken home dan pada akhirnya melahirkan dekadensi moral.³⁴ Dengan kata lain, ibu yang berkarir (bekerja) di luar rumah sering menimbulkan efek-efek yang tidak baik terhadap tumbuh kembang fisik dan mental anak, akibat sering ditinggalkan oleh sang ibu. Oleh karena itu, seorang ibu diharapkan tetap berada di dalam rumah dan selalu mengawasi perkembangan dan pendidikan anak-anaknya. Sebab dengan terpusatnya perhatian ibu pada kegiatan-kegiatan tersebut, maka secara umum diperkirakan bahwa keberhasilan dari proses asuhan atau proses sosialisasi dari anak-anak akan terjamin. Selain itu akan timbul masalah-masalah lain akibat sibuknya para wanita (ibu) yang berkarir, di antaranya :

- 1) Anak tidak atau kurang menerima kasih sayang ibu dan kelembutan cintanya sebab harta saja tidak dapat membandingi kasih sayang ibu terhadap anaknya.
- 2) Penyusuan anak selain oleh ibunya sendiri akan berakibat buruk bagi kesehatan anak di samping harus mengeluarkan biaya lebih besar.
- 3) Menyandarkan pendidikan pemeliharaan anak kepada baby sister akan merusak sistem pendidikan anak, karena baby sister tidak dapat memberikan kasih sayang dan corak pendidikan yang sesuai
- 4) Membiarkan anak-anak di rumah merupakan pemberian kebebasan, sehingga mereka dapat menonton acara televisi yang negatif dan tidak edukatif. Hal itu mendorong terjadinya penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja.³⁵

³⁴ Ahmad Muhammad Jamal, *Problematika Muslimah di Era Globalisasi* (al-Nisa wa al-Qadhaya), terj. M. Qodirun Nur, (Solo : Pustaka Mantiq, 1995), Cet. I, . 99.

³⁵ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga*. hal 156.

5) Kurangnya komunikasi antara ibu dan anak-anaknya bisa menyebabkan keretakan sosial. Anak-anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Dan sopan santun mereka terhadap orang tuanya akan memudar. Bahkan sama sekali tidak ada kesejukan dan kenyamanan dalam hidupnya, sehingga jiwanya berontak.³⁶ Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa bekerjanya kaum wanita di luar rumah merupakan salah satu sebab jauh dan renggangnya hubungan ibu dengan anak-anaknya. Salah satu asumsi yang berkembang dalam masyarakat di Amerika, bahwa sebelum tahun 1960 anak-anak yang ibunya sehari-hari berada jauh dari mereka akan mengalami masalah-masalah emosional dan perkembangannya akan terganggu, sebagai akibat dari terpisahnya mereka secara fisik dari ibu mereka secara kontinyu. Untuk membuktikan kebenaran asumsi tersebut, seorang peneliti Amerika yang bernama Scanzoni dan Scanzoni sekitar tahun 1960 telah melakukan penelitian tentang dampak apa sajakah yang muncul akibat adanya gejala ibu rumah tangga yang berkarir dan berkerja.³⁷

c. Pengaruhnya terhadap hak dan produktivitas kerja suami Di balik kebanggaan suami yang mempunyai istri wanita karir yang maju, aktif dan kreatif, pandai dan dibutuhkan masyarakat tidak mustahil menemui persoalan-persoalan dengan istrinya. Istri yang bekerja di luar rumah setelah pulang dari kerjanya tentu ia merasa capek, dengan demikian kemungkinan ia tidak dapat melayani suaminya dengan baik, sehingga suami merasa hak-

³⁶ Huzaemah T. *Yanggo, Fiqh Perempuan*. hal 98.

³⁷ T.O. Ihromi, *Masalah-masalah Dalam..*, h. 104

haknya sebagai suami kurang dipenuhi oleh sang istri. Waktu yang disisihkan istrinya kepadanya tidak dapat memenuhi kebutuhannya, akibatnya si suami mencari kepuasan di luar rumah tangganya.³⁸ Tugas istri semacam ini mustahil dapat dilakukan dengan sebaikbaiknya oleh wanita karir. Sebab si wanita karir yang sepanjang hari bekerja di luar rumah, juga menghadapi problem dan beban mental yang sangat besar, bahkan mungkin lebih berat dengan apa yang dialami oleh suami. Selain itu, perbedaan tempat dan waktu kerja yang menyebabkan perpisahan antara suami dan istri apabila tidak diiringi dengan komunikasi yang baik dan sikap saling pengertian, hal itu akan menimbulkan ketegangan atau konflik di antara keduanya yang dapat memicu keretakan atau bahkan perpecahan dalam hubungan perkawinan mereka. Dan seringkali ketiadaan istri dari rumah karena bekerja menyebabkan suami kehilangan tempat kasih sayang. Biasanya jalan penyelewengan lebih banyak dilakukan para suami ketimbang menahan diri. Ketika penyelewengan itu tercium oleh sang istri, biasanya perjalanan rumah tangga akan berakhir dengan perceraian. dan karena suami dinilai oleh istri telah melakukan tindakan penyelewengan, maka pada kesempatan yang lain sang istri akan melakukan hal yang sama sebagai kompensasi atau balas dendam.³⁹

d. Pengaruhnya terhadap perekonomian rumah tangga Di antara pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan akibat wanita (istri) yang berkarir terhadap perekonomian rumah tangganya ialah sebagai berikut:

³⁸ Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan*., h. 98

³⁹ Ibnu Ahmad Dahri, *Peran Ganda Wanita Indonesia*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1993), h. 96.

- 1) Wanita karir memerlukan pakaian khusus untuk bekerja yang berbeda dengan pakaian biasa. Tentunya harga pakaian kerja itu lebih mahal daripada pakaian biasa.
- 2) Wanita karir memerlukan perhiasan dan aksesoris untuk mempercantik diri, dan tentunya biaya untuk membeli perhiasan itu tidak murah.
- 3) Wanita karir memerlukan biaya transportasi pulang-pergi dari kantornya dan akan menjadi lebih besar jika di perjalanan terjadi masalah. Dia harus naik taksi atau kendaraan lain yang pembayaran jasanya mahal.
- 4) Wanita karir memerlukan seorang pembantu rumah tangga untuk mengurus rumah tangganya, seperti untuk mencuci, memasak, belanja, dan lain-lain, hal itu dikarenakan wanita karir tidak memiliki waktu luang untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Dan terkadang upah untuk membayar pembantu itu hampir sama dengan pendapatan yang diperolehnya dari bekerja di luar rumah. Adanya biaya membeli susu bubuk dan pemeliharaan kesehatan bagi anaknya yang masih menyusui karena keterbatasan waktunya untuk menyusukan anaknya (akibat kesibukan kerja).
- 5) Adanya beban tambahan untuk pembelian makanan pokok bagi keluarganya karena mereka sangat bergantung pada makanan catering akibat keterbatasan waktunya untuk memasak. Padahal harga makanan

di luar itu lebih mahal daripada makanan yang dibuat sendiri.⁴⁰ Di samping itu, selain menguraikan dampak positif yang timbul akibat wanita berkarir di luar rumah, Siti Muri'ah juga memberikan gambaran mengenai dampak negatif dari wanita berkarir, terutama terhadap kehidupan keluarganya antara lain : bahwa istri yang berkarir akan dibayangi rasa serba salah (dilematis), akan menimbulkan kurangnya komunikasi (silaturahmi) dengan keluarga atau famili (akibat terlalu sibuk dengan pekerjaannya), rumah tangga kurang terurus, pendidikan anak kurang memperoleh perhatian, keharmonisan rumah tangga terusik, suami merasa rendah diri (terutama jika jabatan atau gaji istri lebih besar dari pendapatan suami), suami terasa tersaingi, suami sering cemburu, sulit mempertahankan citra sebagai muslimah yang baik (karena dituntut untuk berilaku fleksibel di tempat kerja dengan lawan jenis).⁴¹

Menurut penulis, sebenarnya yang menjadi persoalan dan fenomena wanita karir ini adalah apakah dengan bekerjanya kaum wanita khususnya para istri itu akan menghalangi terpenuhinya hak-hak para suami dan anak-anak, dan menyebabkan para wanita (istri) melupakan kewajibannya. Hal inilah yang dikhawatirkan akan terjadi dan berdampak buruk bagi kelangsungan rumah tangga dan perkembangan anak-anak yang ditinggal beke

⁴⁰ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga..*, h. 166-167, Lihat juga : Muhammad Al-Bar, *Wanita Karir Dalam..*, h. 105.

⁴¹ Siti Muri'ah, *Wanita Karir Dalam..*, h. 237.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam mencari data lapangan. Hal ini bersangkutan dengan kesesuaian antara judul penelitian dengan objek penelitian itu sendiri. Metode ini berhubungan dengan pengamatan fenomena, gejala, peristiwa dan pernyataan sosial di lapangan. kenyataan ini dapat berupa tingkah laku, sikap, bahasa, nilai kepercayaan dan dampak yang ditimbulkan oleh interaksi sosial. Metode ini akan menuturkan dan menafsirkan semua kegiatan yang ada di lapangan kedalam tulisannya⁴² Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep perilaku persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di kecamatan darul makmur Kabupaten Nagan raya.

⁴² Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya). 1996. Hal.7.

C. Sumber data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumber atau disebutkan dengan subjek penelitian.⁴³ Data ini peneliti memperoleh hasil observasi dilapangan secara langsung yaitu di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Kemudian data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat yang berprofesi sebagai wanita karir, anak-anak, tokoh masyarakat dan anggota keluarga terdekat dari wanita karier tersebut, di Kecamatan Darul Makmur beberapa kata dan tindakan yang dapat peneliti ambil sebagai pertimbangan indikator dari permasalahan yang teliti. Selain itu, data primer juga diperoleh dari dokumentasi yang peneliti kumpulkan, berupa catatan-catatan penting atau gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasi, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Data tersebut peneliti peroleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam membahas permasalahan ini dilakukan pengumpulan data melalui:

⁴³ Aqip, Zainal, *Modelmodel, media dan strategi pembelajaran kontekstual* (bandung: yrama widya 2013), hal.92.

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui dan mengamati keadaan kehidupan dilokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui obyektivitas dari kenyataan yang ada tentang keadaan kondisi obyek yang akan diteliti.⁴⁴ Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis, camera dan lain-lain sebagai dalam rangka melakukan pengamatan, peneliti langsung turun kelokasi penelitian, mengamati dan memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan peranan wanita karier dalam membina akhlak anak di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.⁴⁵

1. Wawancara

Wawancara (interview) yaitu metode pengumpulan data dan sejumlah informasi secara mendalam dari informasi dengan menggunakan pedoman wawancara atau penelitian melakukan kontak langsung dengan obyek meneliti secara mendalam utuh dan terperinci untuk mendapatkan informasi.⁴⁶ Konteks penelitian ini, jenis interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin. Penyusun mengujungi langsung kerumah atau tempat tinggal tokoh atau orang yang akan diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang sekira perlu ditanyakan.

⁴⁴Burhan Bungin (Ed), *metode-metode penelitian masyarakat* (Jakarta:PT. Gramedia,1990),hlm.173

⁴⁵ Nasution,*metode Research penelitian Ilmiah* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm.113

⁴⁶ S. Nasution , *metode Research Ilmiah* (Cet. X;Jakarta: Bumi Aksara,2008),hlm 113

⁴⁷ Masri singa Rimbun dan Sofyan Effendy, *metode penelitian survay* (Jakarta: LP3ES, 1989),hlm.192

S Nasution mengatakan wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan peneliti (wawancara dalam bentuk dialog) langsung terhadap informan guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Di penelitian ini peneliti mewawancarai tiga wanita karir. Yaitu dengan ibu Masyitah SPd, ibu Suasana Amd Keb, ibu Ratna Dewi PKH

3. Dokumentasi

Metode yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel – variabel berupa catatan, transkrip, buku, dokumen rapat atau catatan harian.⁴⁸ Metode ini digunakan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen, maupun monografi data yang memiliki nilai historis yang terkait dengan permasalahan dalam membahas wanita karir kehidupan rumah tangga di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan raya

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan sehingga dapat dipahami dengan mudah.⁴⁹ Analisis data dalam penelitian akan dilakukan secara langsung dan berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Metode deskriptif analisi bertujuan

⁴⁸ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta 1993,h.131.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 244

untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau sesuai kenyataan di lapangan.⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁵²

Adapun teknik analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

⁵⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet X (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 26

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 243-244

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*., hal. 245

a. Mereduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵³

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, kekeluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁴

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 245

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 249

Dalam hal ini Miles and Hiberman (dalam Sugiyono) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut Miles and Huberman (dalam Sugiyono). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.⁵⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 249

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 252-253

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Metode Penelitian

Kabupaten Nagan Raya terletak pada 03040' - 04038' Lintang Utara dan 96011' - 96048' Bujur Timur. Kabupaten Nagan Raya memiliki luas wilayah 3,544.91 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya dan Aceh Tengah;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia;
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya Daya dan Gayo Lues;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya. 4.1.2

Administrasi Wilayah Kabupaten Nagan Raya memiliki luas wilayah mencapai 3.544,91 km². Kabupaten Nagan Raya yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Nagan Raya terdiri atas 10 Kecamatan, 30 mukim dan 222 Gampong definitif, dengan ibukota kabupaten terletak di Suka Makmue. Jarak administrasi pemerintahan terjauh berada di Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang yang terletak di perbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah. Kecamatan ini hanya terdiri dari 4 gampong. Jarak dari ibukota kabupaten diperkirakan sejauh 62 km dengan kondisi perjalanan yang melintas gunung dan bukit yang cukup terjal.⁵⁷

⁵⁷ Hasil Obsevasai 9 Oktober 2020

Kecamatan terluas adalah Darul Makmur, yang menempati 29 % wilayah Kabupaten Nagan Raya. Daerah ini sebagian besar masih berupa hutan.

Sedangkan Kecamatan terkecil adalah Suka Makmue yang merupakan Ibukota Kabupaten Nagan Raya. Luas kecamatan ini hanya 51,56 km² atau hanya 1.45 % dari luas Kabupaten Nagan Raya. Suka Makmue merupakan pusat perkantoran Kabupaten Nagan Raya. Di kecamatan darul makmur kabupaten nagan raya, peneliti melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Bagaimana sistem pembinaan akhlak anak oleh wanita karier” yaitu dikampung Aluebilie, kuta tring, lamie, semanyam, dan alu briyeng desa bateng broek.

B. Bagaimana sistem pembinaan akhlak anak oleh wanita karier (ibu) di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan raya

1. Sistem Pembinaan akhlak

Sistem pembinaan akhlak ini adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan sesuatu dalam menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada anak harus diajari semenjak dini hingga dia tumbuh menjadi anak yang berguna.

Anak adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga dirawat dan dibina sebaik-baiknya oleh orang tua terutama ibu. Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, mempunyai 40 desa dan 60 orang wanita karir yang jabatannya berbeda-beda ada yang menjabat sebagai bidan, perawat, guru TK, SD,

SMP, SMA, dan ibu-ibu PKH. Penelitian ini peneliti ambil tiga desa yaitu desa di Lamie, Kuta Trieng dan desa Alubilie.⁵⁸

Menurut ketentuan agama wanita karir dibolehkan bekerja diluar rumah karena tuntutan kebutuhan primer rumah tangganya. Adanya aturan-aturan pekerjaan, baik dari segi waktu maupun dari segi kesanggupan, menyebabkan sering istri mengurangi kualitas. Kesibukan para istri dengan pekerjaan-pekerjaan diluar rumah sebagian menyebabkan hak-hak anak untuk menerima pendidikan dari ibunya terabaikan. Hal itu dapat menimbulkan bahaya-bahaya. Adapun bahaya terhadap anak atau kurang menerima kasih sayang ibu dan kelembutan cintanya sebab harta saja tidak dapat membandingi kasih sayang ibu terhadap anaknya, bagaimana wanita karir mengatasinya:

“ Menurut ibu bagaimana peran dan tanggung jawab ibu terhadap anak, beliau menjawab, peran dan tanggung jawab saya sebagai ibu mencukupi nafkahnya sehari-hari merawat dan melindungi anak dari kecil hingga besar, memberi kasih sayang yang penuh, mendoanya dan memberikan kebutuhannya”.⁵⁹

Dapat dipahami bahwa seorang ibu bekerja semata-mata untuk mencukupi kebutuhan dan kepeluan keluarganya, meskipun mempunyai kesibukan sebagai wanita karir namun perhatian dan kasih sayang ibu tidak berkurang untuk anak-anaknya.

“ Jika anak ibu melakukan kesalahan jadi apa yang ibu lakukan terhadap anak? ibu S menjawab kalau anak- anak saya membuat salah, saya tidak langsung menghukumnya tapi saya ajak bicara baik-baik karena, dulu saya pernah menghukum meraka tapi bukannya semakin baik malahan semakin bandel tidak mau sekolah tidak mau mengaji, sekarang kalau anak saya

⁵⁸ Hasil Obsevasai 9 Oktober 2020.

⁵⁹ Hasil Wawancara Ibu S Tanggal 02 November 2020

buat salah saya ajak bicara mereka dengan pelan-pelan dan memberi dia nasehat dengan cara baik-baik”.

Dapat dipahami jika anak-anak membuat kesalahan tidak selalu dibalas dengan kemarahan, karena sikap dan perilaku anak beda-beda, ada yang dimarahin langsung jadi pelajaran untuk tidak diulangnya lagi, ada yang dimarahi semakin nekat untuk melakukan kesalahannya lagi

“Apakah ibu pernah mengajarkan anak untuk disiplin? saya selalu tegaskan kepada anak saya untuk mengingat waktu sholat, waktu mengaji, waktu belajar, waktu bermain”

Dapat dipahami, sebagai seorang itu pasti menginginkan anaknya teratur dalam hal apapun itu karena itu termasuk melatih kemandiriannya agar nanti jika anak-anak sudah besar mereka sudah terbiasa dengan hal-hal yang sudah dilatih sewaktu kecil.

“Menurut ibu jika salah satu dari anak ibu ada yang sakit, dan pekerjaan di kantor pun sangat mendesak jadi mana yang lebih ibu utamakan? jawab ibu S yang saya utamakan dulu sehatan anak, karena kesehatan sangat mahal. Jika pekerjaan kantor sangat mendesak saya juga tidak lepas tangan begitu saja namun saya menghubungi kawan yang sudah saya percayai untuk mengambil alih pekerjaan saya. Dan saya juga menghubungi atasan untuk memberitahukan kalau saya tidak bisa masuk karena anak sakit”.⁶⁰

Dapat dipahami, seorang ibu jika sudah bersangkutan dengan anak tidak harus sakit, namun semuanya ia pertaruhkan untuk anak apalagi sebuah pekerjaan yang bisa dicari lagi

“Bagaimana cara ibu membina akhlak anak yang baik,”. yang sering ibu kasih tau keanak-anak selesai sholat harus mengaji sebentar, berpakaian dengan sopan, sering-sering membantu orang yang membutuhkan”.⁶¹

⁶⁰ Hasil Wawancara Ibu S Tanggal 02 November 2020

⁶¹ Hasil Wawancara Ibu S Tanggal 02 November 2020

Dapat dipahami akhlak adalah bukti kesopanan kita terhadap Allah, orang tua, dan orang lain. Maka akhlak perlu diterapkan supaya kita menjadi anak yang berguna

Apakah ada kendala dalam mengurus anak selama ibu menjadi wanita karier? jawab ibu S. Tidak ada kendala sama sekali”

Dapat dipahami, anak adalah anugerah yang diberikan Allah SWT kepada hambanya, maka harus dijaga dengan penuh kasih sayang.

“Dilanjutkan pertanyaan ke tujuh, Menurut ibu, mengapa pembinaan akhlak anak bagi wanita karir perlu dilakukan, pembinaan akhlak anak itu harus dilakukan saat anak-anak masih kecil agar waktu dia dewasa dia sudah terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik. Dan pembinaan akhlak ini bukan untuk anak wanita karir saja yang lain begitu juga, jadi ini sangat penting harus diajarkan dari kecil”.⁶²

Dapat dipahami pembinaan akhlak itu sangat diperlukan untuk diajari kepada anak-anak harus sedari kecil. Akhlak juga termasuk cerminan hidup kita kepada orang-orang. Oleh karena itu sebagai orang tua jagn sampai dengan kesibuka sebagai wanita karir pembinaan akhlak anak terbaikan ini bisa mengakibatkan anak terjerumus kehal yang negative.

“Selain ibu, siapa sajakah yang mempunyai kontribusi dalam membina akhlak anak ibu/ apakah ibu sendiri atau ibu dibantu oleh orang lain, hanya ibu sendiri karena ibu tidak punya siapa-siapa disini.”

Dapat dipahami, meski hidup tanpa bantuan suami dan saudara-saudara terdekat namun tugas ibu tetap merawat anak membina anak dalam keagamaan serta mendukung dalam keberhasilan anak

“jika anak ibu meminta izin untuk pergi dengan teman-temannya apakah ibu memberi izin padanya, ibu 1 menjawab kalau pergi untuk kepentingan mengejarkan PR sekolah ibu izinin, jika untuk minta izin

⁶² Hasil Wawancara Ibu S Tanggal 02 November 2020

untuk jalan-jalan sama temanya ibu juga memberi izin sesekali tapi tidak boleh jauh-jauh dan lama-lama.⁶³

Dapat dipahami, sepertinya ibu S memberikan kebebasan untuk anak-anaknya tapi masih masih dalam pengontrolkan

“kontribusi pihak keluarga dalam mendukung ibu untuk membina akhlak anak, Misal kontribusi ayah, kontribusi kakek, nenek, paman dan lainnya. Ibu S menjawab sangat baik mereka selalu menyakan kabar anak-anak dan mengirim uang belanja untuk anak-anak saya dan mereka mendukung bila anak-anak ikut lomba dimanapun itu.

Dapat dipahami, dengan adanya dukungan dari nenek,kakek,dan saudara-saudara lainnya hidup berasa lengkap, banyak yang sayang, banyak yang perhatian, banyak yang mendukung, dan mereka juga bisa jadi teman curhat yang tidak pernah menyakiti.

“Bagaimana metode atau teknis pembinaannya, jawab ibu S metode yang saya pakai adalah metode kebiasaan ibu mencotohkan kebiasaan ibu pada anak, dan metode keteladanan memberi contoh suri teladan yang baik pada anak, seperti disaat pergi sama anak sering sedekah, dan metode hukuman, saat anak membuat kesalahan saya memberi hukuman bukan hukuman yang berat tetapi untuk pelajaran baginya”.⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam membina akhlak seorang ibu menggunakan beberapa metode dalam system membina anaknya dengan baik.

“Tolong ibu ceritakan tahap-tahap pembinaan akhlak anak, tahap pertama dan tahap kedua? jawab ibu 1 tahap pertama dalam pembinaan akhlak anak tersebut anak itu harus mandiri, disiplin, dan tidak bebas bergaul. Tahap kedua sayam engajarkan anak pada tempat yang lebih baik dan berguna untuk diri sendiri seperti masuk Pesantren”

⁶³ Hasil Wawancara Ibu S Tanggal 02 November 2020

⁶⁴ Hasil Wawancara Ibu S Tanggal 02 November 2020

Dari penjelasan di atas dapat dipahami tahap-tahap yang ibu S berikan kepada anaknya

Bagaimanakah contoh pembinaan anak ibu terhadap akhlak

- a. Akhlak kepada Allah : Mengikuti semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya.
- b. Akhlak kepada Rasul : ialah bershalawat dan merayakan maulid Nabi SAW.
- c. Akhlak kepada orang tua: yaitu mendoakan orangtu, dan menghormatinya
- d. Akhlak kepada sesama: Menghargai sesama
- e. Akhlak kepada lingkungan: Mengajarkan membuang sampah pada tempatnya.
- f. Akhlak kepada guru: Sopan santun, jika masuk kelas memberi salam, dan mendengarkan yang guru jelaskan

Dan coba ibu jelaskan bagaimana hasil pembinaan akhlak yang telah Ibu lakukan

- a. Akhlak kepada Allah : Anak sering sholat, mengaji, berbuatannya juga alhamdulillah baik
- b. Akhlak kepada Rasul : Sering bershalawat
- c. Akhlak kepada orang tua: Sangat menghormati orang tua, selalu setiap sholat mendoakan ayahnya
- d. Akhlak kepada sesama: Baik, tidak pernah bertengkar
- e. Akhlak kepada lingkungan: Menjaga dan ikut membersihkan
- f. Akhlak kepada guru: Tidak pernah bolos sekolah, sopan santun.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu S dapat dilihat sistem pembinaan akhlak anak ibu M adalah sebagai berikut:

1. Merawat dan mencukupi kebutuhan anak
2. Membina akhlak anak yang baik
3. Mengajarkan anak sopan santun
4. Memberi contoh yang baik
5. Menjadi ibu sekaligus ayah untuk anak-anak

⁶⁵ Hasil Wawancara Ibu S Tanggal 02 November 2020

Dilanjutkan penelitian ke desa lamie yaitu dengan ibu Masyitah SPd.

Peneliti langsung menanyakan dengan pertanyaan yang pertama

“Menurut ibu bagaimana peran dan tanggung jawab ibu M terhadap anak? ibu M menjawab menjaga dan melindungi dia dari kecil, menafkahnya, mendidik menjadi anak yang baik dan mengasihinya serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhannya. Misalnya menyediakan makan untuk anak-anak dan memberi waktu istirahat”.⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, anak adalah tanggung jawab orang tua yang harus dinafkasi di lindungi, menjadi wanita karir adalah bentuk tanggung jawab kepada anak yang harus mencukupi semua kebutuhan-kebutuhannya

“Apakah sering ibu memberikan nasehat kepada anak sebelum ibu berangkat untuk bekerja? ibu M menjawab sering yang pertama, tidak menyebrang jalan sembarangan, jaga adik, dan belanja dirumah, dan anak ibu yang jauh yang sedang kuliah nasehat ibu kuliah yang rajin, dan jangan keluar bila itu tidak penting”.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, sebelum ibu menjakan aktivitas diluar rumah ibu selalu memberikan nasehat waktu pagi atau sebelum anak tidur supaya anak tau apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus dilakukan

Anak ibu melakukan kesalahan jadi apa yang ibu lakukan terhadap anak? ibu M menjawab memarahi dia sewajarnya dan bertanya apa yang dia inginkan.

Dari pertanyaan diatas dapat dipahami, seorang ibu harus mempunyai kesabaran dalam mendidik anak

“Apakah ibu pernah mengajarkan anak untuk disiplin? ibu M menjawab iya pernah yang pertama harus disiplin dengan waktu sholat, belajar, dan bermain.

⁶⁶ Hasil Wawancara Ibu M Tanggal 14 Desember 2020

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam mengajarkan anak untuk disiplin jugamengajarkan anak untuk mandiri karena hidup tidak selalu bergantung kepada orang tua

“Menurut ibu jika salah satu dari anak ibu ada yang sakit, dan pekerjaan di kantor pun sangat mendesak jadi mana yang lebih ibu utamakan? jawab ibu M yang saya utamakan adalah anak saya tapi saya juga bilang ke guru-guru lainnya kalau anak saya sakit dan untuk kakaknya untuk segera ke klinik”.⁶⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, anak adalah nomor satu yang ibu-ibu utamakan Kesehatan anak adalah kebahagiaan ibu, kesakitan anak adalah kesedihan ibu anak penurus orang itu untuk melanjutkan warisan ibu

” Bagaimana cara ibu membina akhlak anak yang baik? mendidik ia sejak kecil, mengatar ia ketempat mengaji, dan memberikan contoh dari kita sendiri bersikap baik, sopan, dan menghargai satu sama lain”

Yang dikatakan ibu M dapat dipahami, bawhwa anak harus ajarkan dan mengarahkannya dari kecil, dan memberikan contoh yang baik dari lingkungan keluarga karena anak adalah cerminan diri kita sendiri.

“Apakah ada kendala dalam mengurus anak selama ibu menjadi wanita karier kendalanya anak-anak sedikit susah diatur kadang pergi kerumah temannya sampai lupa pulang pakai dijemput, sering lupa waktu makan, waktu belajar kalau sudah bermain dengan temannya harus diingetin. lainnya alhamdulillah tidak ada kendala”.⁶⁸

Dapat dipahami,”ia membebaskan anak-anak untuk bermain dengan syarat-syarat yang telah disepakatkan dengan anak-anak. namun dengan kesibukan diluar rumah M juga tidak lupa mengecek waktu anak-anak untuk belajar melalui telpon dengan suaminya.

⁶⁷ Hasil Wawanacara Ibu M Tanggal 14 Desember 2020

⁶⁸ Hasil Wawanacara Ibu M Tanggal 14 Desember 2020

“Menurut ibu, mengapa pembinaan akhlak anak bagi wanita karir perlu dilakukan? jawab ibu M untuk meningkatkan iman dan taqwanya dan supaya ibu ingat dibalik pekerjaan ada anak yang harus dinomor satukan”.⁶⁹

Dapat dipahami, iman dan taqwanya anak harus diterapkan dalam perkembangan anak supaya bisa menjadi anak yang berguna.

“Selain ibu, siapa sajakah yang mempunyai kontribusi dalam membina akhlak anak ibu/ apakah ibu sendiri atau ibu dibantu oleh orang lain? suami dan keluarga dari pihak ibu dan pihak suami semuanya ikut membantu saat ibu tidak ada dirumah”.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, bantuan dari saudara-saudara juga sangat dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan anak, saudara, juga termasuk orang yang sering, menjaga anak, membimbing anak, dan mengajak anak bermain.

“Bagaimana kontribusi pihak keluarga dalam mendukung ibu untuk membina akhlak anak... misal kontribusi ayah, kontribusi kakek, nenek, paman dan lainnya? semuanya sangat mendukung bahkan membantu memberi perlengkapan jika anak-anak mau ikut lomba, dan perlengkapan sekolahnya dan membantu membiayai kuliah anak ibu”.⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, keluarga pengaruh nomor satu dalam membantu kesuksesan sang anak.

“Bagaimana metode atau teknis pembinaannya? metode yang ibu pakai adalah metode pembiasaan yaitu kebiasaan yaitu ibu harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak contohnya mengatur waktu, mengatur waktu sholat, mengatur waktu bersih-bersih di rumah, waktu bekerja, waktu bermain sama keluarga agar mereka bisa mencotohkan yang ibu lakukan”.

Dapat dipahami, hamper semua ibu memakai metode ini karena metode ini adalah paling ampuh dalam mendidik anak

⁶⁹ Hasil Wawancara Ibu M Tanggal 14 Desember 2020

⁷⁰ Hasil Wawancara Ibu M Tanggal 14 Desember 2020

” Tahap pertama pada usia anak 1 sampai 5 thn melatih ia dirumah dengan kita sering sholat sering membaca sering menghitung agar dia mengikutinya belajar mengafal ABCD dan lain-lain sambil main-main.⁷¹Tahap kedua setelah anak-anak sudah cukup umur baru diberikan pembinaan diluar rumah seperti sekolah, tempat ia mengaji untuk melanjutkan pendidikannya ”.⁷²

Dapat dipahami,”pembinaan yang pertama untuk anak-anak yang masih kecil harus dari keluarga harus memberikan contoh yang baik agar anak mudah untuk menirunya dan setelah ia besar ia sudah terbiasa dengan yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

Bagaimanakah contoh pembinaan anak ibu terhadap akhlak

- a. Akhlak kepada Allah : selalu mengingat Allah dimanapun kita berada, mengikuti perintahnya dan menjauhkan dari larangannya.
- b. Akhlak kepada Rasul : bershalawat
- c. Akhlak kepada orang tua: berbaakti, dan mendoakan orang tua
- d. Akhlak kepada sesama: bertegur sapa, harus ramah
- e. Akhlak kepada lingkungan: menjaga dan tidak mengotorinya.
- f. Akhlak kepada guru: menghormarti dan mendengar penjelasannya

Dan coba ibu jelaskan bagaimana hasil pembinaan akhlak yang telah Ibu lakukan

- a. Akhlak kepad Allah dia semakin rajin melaksanakan ibadah seperti shalat 5 waktu walaupun masih ada yang bolong
- b. Akhlak kepda Rasul dia semakin rajin melaksanakan sunnah rasul kaerna setelah saya ceritakan bagaimana pahala yang kita dapatkan apabila melakukan sedekah, berbuat baik dan lain sebagainya
- c. Akhlak kepada orang tua dia semakin berbakti dan mematuhi apa yang orang tua katakan
- d. Akhlak kepada sesama dia sudah mulai ramah, dan tersenyum
- e. Akhlak kepada lingkungan dia sudah melai bergaul dengan akhlak yang baik
- f. Akhlak kepada guru dia sudah mulai menghargai guru dan sopan terhadap guru.⁷³

⁷² Hasil Wawanacara Ibu M Tanggal 14 Desember 2020

⁷³ Hasil Wawanacara Ibu M Tanggal 14 Desember 2020

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat sistem pembinaan akhlak anak ibu M adalah sebagai berikut:

- 1) mendidik anak dengan baik
- 2) memberikan kebutuhan- kebutuhan anak
- 3) mengasuh anak dengan kasih sayang
- 4) memberikan hak bermain tapi masih dalam kontrolan
- 5) mengajarkan anak untuk disiplin
- 6) lebih mengutakan anak.

Dilanjutkan penelitian ke desa Aluebilie yaitu dengan ibu Ratna Dewi S.H peneliti langsung menanyakan dengan pertanyaan yang pertama

“Bagaimana peran dan tanggung jawab ibu terhadap anak? jawab ibu R peran dan tanggung jawab saya keanak menafkahinya merawat dan menjaga kesehatanya, mengasihnya menuruti apa yang dia ingin kan contohnya: peralatan sekolah dan jajan yang benar-benar mau dimakannya”.⁷⁴

Dapat dipahami menjadi wanita karir adalah suatu tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

“Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan ketiga yaitu: Jika anak ibu melakukan kesalahan jadi apa yang ibu lakukan terhadap anak? jawab ibu R bengeh Cuma wajar mantong sesuai dengan kesalahanya kan han mungkin aneuk aneuk lon pegot masalah tapi mak jih pediye dan im mantong”

Dari penjelasan diatas dapat dipahami jika anak -anak membuat kesalahan marah lah sewajarnya nya yang bisa menjadi pelajaran juga untuk anak-anaknya

“Menurut ibu jika salah satu dari anak ibu ada yang sakit, dan pekerjaan di kantor pun sangat mendesak jadi mana yang lebih ibu utamakan? jawab ibu R ibu utama kan anaklah buekon masalah

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Y pada Tanggal 5 Oktober 2020

pekerjaan masalah apapun itu menyok aneuk saket tetap ibu tinggalkan kecuali sembahyang”

Dapat dipahami anak adalah segala-galanya bagi orang tua

“Akhlak anak yang baik? jawab ibu R yang pertama ibu lakukan diri ibu sendiri seperti selesai sholat ibu mengaji, berbicara dengan nada yang lembut, bersedekah, supaya anak ibu juga mengikutinya karna anak adalah cerminan orang tuanya”.⁷⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami orang tua adalah contoh untuk anak-anaknya maka berilah contoh yang baik yang bermafaat supaya anak mengikutinya yang baik, dan bermanfaat

“Apakah ada kendala dalam mengurus anak selama ibu menjadi wanita karier? jawab ibu R hana sagai kendala tanikmati mantong proses rayeuk aneuk karena singoh hana tatume rasa le legegeyan”.

Dapat dipahami, nikmatilah proses perkembangan anak karena itu tidak bisa terulang lagi ke masa-masa yang sudah terlewatakan.

“Menurut ibu, mengapa pembinaan akhlak anak bagi wanita karir perlu dilakukan? jawab ibu R kerena wanita karir nyan ureng sibuk makanya perlu dibina akhlak aneuk beugot bek sampe lale ngon kerja akhlak aneuk hana get

”karena wanita karir orang sibuk maknya perlu dibina akhlak anak yang baik jangan sampai sibuk dengan kerja akhlak anak enggak bagus”

Dapat dipahami, wanita karir memang identic dengan kesibukan tapi tugas ibu menjaga anak adalah nomor satu yang harus ajarkan sebaik mungkin

“Bagaimana kontribusi pihak keluarga dalam mendukung ibu untuk membina akhlak anak... Misal kontribusi ayah, kontribusi kakek, nenek, paman dan lainnya? jawab ibu R get mandum mandum peremen keaneuk lon”.

”baik semuanya semuanya perhatian kepada anak saya”

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Y pada tanggal 5 Oktober 2020

Dapat dipahami, yang dikatakan ibu R dukungan keluarga besar sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan, seperti nenek, kakek dan saudara-saudara lainnya yang cintanya dan sayangnya hamper sama dengan seorang ibu

“Metode atau teknis pembinaannya? jawab ibu R metode pembiasaan mencontoh tanyo kedro bak aneuk yang get get “

“Metode pembiasaan mencontohkan ibu sendiri kepada anak yang baik”

Dapat dipahami, metode dua ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, keluarga harus mencontohkan dan memperlihatkan yang baik baik dan patut dicontohkan oleh anak-anaknya, seperti membersihkan rumah, sholat, dan belajar, hal ini biasa mempengaruhinya Ketika dewasa nanti

Bagaimanakah contoh pembinaan anak ibu terhadap akhlak ? jawab ibu R

- a. Akhlak kepada Allah : menjalankan perintahnya, menjauhi larangannya , dan menjadi hamba yang taat
- b. Akhlak kepada Rasul : mengucapkan shalawat dan salam
- c. Akhlak kepada orang tua: menghormati, menuruti perintah orang tua, berbuat baik dan berbakti kepadanya
- d. Akhlak kepada sesama: menyapa, tersenyum dihadapan orang dan menghormati yang lebih tua
- e. Akhlak kepada lingkungan: harus bersikap ramah dan ikut gotoronyong
- f. Akhlak kepada guru: menghargai guru, daim dan mendengarkan saat guru menjelaskan didepan

Dan coba ibu jelaskan bagaimana hasil pembinaan akhlak yang telah Ibu lakukan

- a. kepada Allah : anak rajin sholat dan lebih baik
- b. Akhlak kepada Rasul : anak sering bershalawat setelah sholat
- c. Akhlak kepada orang tua: anak- anak bisa menghormati dan bersikap baik pada orang tuanya
- d. Akhlak kepada sesama: anak bisa menghargai teman-temannya dan lebih baik
- e. Akhlak kepada lingkungan: anak-anak tidak membuang sampah sembarangan
- f. Akhlak kepada guru: anak lebih rajin kesekolah dan dan sering mendapatkan peringkat 1 dan 2”

Dapat dipahami, dari semua contoh pembinaan akhlak kepada anak perlu dipelajari serta dipahami ini bukti kecintaan kita kepada Allah SWT.

Dari hasil wawancara diatas Hasil wawancara terhadap tiga orang responden, wanita karir di atas diketahui bahwa sistem pembinaan akhlak anak di Kec. Darul Makmur Kab. Nagan Raya. setiap wanita karir memiliki gaya pembinaan akhlak anak-anak berbeda-beda tetapi tujuannya sama untuk menjadikan ada yang baik berakhlak dan berpendidikan lebih dari orang tuanya. Seorang wanita karir tidak hanya bertugas dan membimbing anak namun ia harus menjalankan dua peran sekaligus baik dalam mendidik anak maupun mencari nafkan untuk membantu perekonomian keluarganya

C. Bagaimana peluang dan tantangan pembinaan akhlak anak oleh wanita karir di Kec Darul Makmur Kab Nagan Raya.

1. Peluang

Wanita karir yang mempunyai kesibukan diluar rumah tentunya ada rasa kecemasan, kekuatiran saat meninggalkan anak-anaknya. Namun saat mempunyai waktu luang atau hari libur ibu wanita karir sangat Bahagia karena bisa melihat dan mengontrol anak-anaknya. dan kegiatan yang sering dilakukan bersama anak-anak oleh ibu saat dirumah ialah:

- Memberikan waktu bersama anak-anak saat ibu lagi dirumah.
- Mengajarkan dan mendidik anak dengan baik
- Memberikan arahan serta nasehat kepada anak
- Mengajak anak bermain saat hari libur

2. Tantangan

Mendidik anak tentu adanya tantangan yang begitu besar dimana seorang ibu harus bekerja keras untuk menghidupi dan mencukupi semua kebutuhan-kebutuhan anak-anaknya hal ini dilakukan oleh sem Hasil wawancara terhadap tiga orang responden, wanita karir di atas diketahui bahwa sistem pembinaan akhlak anak di Kec. Darul Makmur Kab. Nagan Raya. setiap wanita karir memiliki gaya pembinaan akhlak anak-anak berbeda-beda tetapi tujuannya sama untuk menjadikan ada yang baik berakhlak dan berpendidikan lebih dari dari orang tuanya. Seorang wanita karir tidak hanya bertugas dan membimbing anak namun ia harus menjalankan dua peran sekaligus baik dalam mendidik anak maupun mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarganya ua orang tua. Meski ada rasa kekhawatiran kecemasan dan kesabaran tantangang seorang ibu saat meninggalkan dan mendidik anak-anaknya adalah:

- Harus mempunyai kesabaran yang besar
- Harus siap menghadapi tingkah laku anak -anak yang berbeda-beda
- Mengerjakan semua tugas rumah
- Kembali bekerja setelah mempersiapkan keperluan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini dapat kita lihat ibu M yang mempunyai 3 anak diantaranya ada yang SMP,SMA dan Kuliah. Ketiga anaknya berhasil dididik menjadi anak yang baik,sopan santun, dan berakhlak. Hal ini ibu M ajarkan sejak kecil dengan cara mempercontohkan mereka dengan hal-hal yang baik agar kelak mereka mengikutinya, contohnya mengaji, bersedekah, murah senyum namun semua anak-anak ibu mengikutinya. Meskipun dilatar belakangi sebagai wanita karir yang mempunyai kesibukan diluar rumah namun ibu M memastikan keadaannya anaknya melalui telpon atau keluarga terdekat.
2. Berlainan halnya dengan ibu S, Seorang ibu wanita karir yang singel perent berhasil mengurus anak-anaknya menjadi anak yang pinter, disiplin, dan mandiri yang bisa menjaga adik-adiknya dengan baik ketika ibu S berada diluar rumah. Meski memiliki S peran yaitu peran sebagai ayah yang siap mengantar jemput anak-anaknya kesekolah dan bisa menafkahi anak-anaknya dan peren ibu yang siap menjaga makan-makanan dan memberesakan semua keperluan anak-anak dan lain sebagainya tugas ini dijalankan dengan baik karena ibu S memiliki anak yang mengerti keadaan ibu dan anak yang menuruti semua perkataan ibu.

B. Saran

Untuk perempuan yang menjadi wanita karir apalagi seorang ibu jangan bekerja sesuka hati harus ingat tanggung jawab yang telah di amanahkan oleh Allah SWT kepada Hambanya, maka itu harus dijaga sebaik-baiknya. Di harapkan dengan perempuan menjadi wanita karir tidak melupakan urusan keluarga karena jika ini terjadi maka wanita tersebut sudah keluar dari kodrat islam yang sesungguhnya.

Anak adalah sebuah tanggung jawab yang paling besar dari orang tua maka harus diperhatikan sebaik-baiknya berkembang jangan sampai dengan kelainan ibu sebagai wanita karir hal itu terabaikan, karna jika ia tumbuh menjadi anak yang tidak berguna maka ibu harus mempertanggung jawabkan nanti di akhirat. Jika ia tumbuh menjadi anak yang berguna sholeh/sholeha, berilmu, beragama, berakhlak, patuh, sopan santun, dan menghargai sesama. maka ibu juga akan bahagia semasa hidup dan bahagia di akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Natan, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet, tv, hlm.5-7

Abudin Natan, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet, tv, hlm.5-7

Al-Balad ayat 10

Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

- Anis Matta, *Membentuk karakter cara islam* (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), cet III hlm. 14
- Aqip, Zainal, *Modelmodel, media dan strategi pembelajaran kontekstual* (bandung: yrama widya 2013), hal. 92.
- Azwal Nurmansyah, *Buaian ibu di antara Surga dan Neraka*, (Jawa Barat: Cahaya 2002), hal. 6
- Burhan Bungin (Ed), *metode-metode penelitian masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 173
- Dapartemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hal. 83.
- Dekdikbud, *kamus besar bahasa indonesia* (jakarta: balai pustaka, 1997,) hlm 177
- Hendriati, *fiskologi perkembangan*, (Bandung: PT Resika Abu Tamah, 2006). Hlm. 12
- Dr. Aansur, MA, *pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm. 221
- Husein Syahath, *Ekonomi Rumah tangga Muslim*, (Jaakart; gema insani Press, 1998)
- Ibrahim Anis, *Al Mu'jam Al wasith*, (Mesir: Darul ma'arif, 1972), hlm. 202
- Iman Al-Gazali, *ihya Ulum al Din*, jilid III, (indonesia: Dar ihya al Kotob al Arabi, tt), hlm. 52.
- Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya). 1996. Hal. 7.
- Mansur, Op, Cit. Hlm. 226
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet X (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 26
- Masri singa Rimbun dan Sofyan Effendy, *metode penelitian survay* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192
- Nasution, *metode Research penelitian Ilmiah* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 113
- Pandji Anoraga, *Psikologi pekerjaan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2009), hal. 121

Pandji Anoraga, *Psikologi Pekerjaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 121
 Taty S.BAmran, *Kiat wanita meneliti Karir*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 121.

Q.S al-An'am ayat 164 Q.S An-Nahl ayat 97

Q.S Mudasir ayat 3

S. Nasution, *metode Research Ilmiah* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 113

Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1993, h.131.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.524

Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*

Yulista, M. Ikhsan Indriansyah, *Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Dan Sms Gateway Pada Cv Tricita Komputer*, STMIK GI MDP, hal.2.

Zakiah Daradjat, *Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), h.10



Daftar Wawancara

A. Wawancara Dengan Wanita Karir di Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya

1. Menurut ibu bagaimana peran dan tanggung jawab ibu terhadap anak?
2. Jika anak ibu melakukan kesalahan jadi apa yang ibu lakukan terhadap anak?
3. Apakah ibu pernah mengajarkan anak untuk disiplin?
4. Menurut ibu jika salah satu dari anak ibu ada yang sakit, dan pekerjaan di kantor pun sangat mendesak jadi mana yang lebih ibu utamakan?
5. Bagaimana cara ibu membina akhlak anak yang baik?
6. Apakah ada kendala selama ibu mengurus anak selama ibu menjadi wanita karir?
7. Menurut ibu, mengapa pembinaan akhlak anak bagi wanita karir perlu dilakukan?
8. Selain ibu, siapa sajakah yang mempunyai kontribusi dalam membina akhlak anak ibu, apakah ibu sendiri atau dibantu oleh orang lain?
9. Jika anak ibu meminta izin untuk pergi dengan teman-temannya apakah ibu memberi izin padanya?
10. Kontribusi pihak keluarga dalam mendukung ibu dalam membina akhlak, misalnya kontribusi ayah, kontribusi kakek, nenek, paman dan lainnya?
11. Bagaimana metode atau teknis pembinaannya?
12. Tolong ceritakan tahap-tahap pembinaan akhlak anak, tahap pertama dan tahap kedua?

13. Bagaimana contoh pembinaan anak ibu terhadap akhlak, dan coba ibu jelaskan bagaimana hasil dari pembinaan akhlak yang telah ibu lakukan?

